

**PENGARUH PROFITABILITAS, KONSERVATISME AKUNTANSI,
LIKUIDITAS, DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2017-2021**



SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

DOSEN PEMBIMBING

Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., CA

Disusun Oleh :

Prismadya Anggia Nuthqi

19312288

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, KONSERVATISME AKUNTANSI,
LIKUIDITAS, DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian tugas akhir guna memperoleh
gelar sarjana strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Prismadya Anggia Nuthqi

19312288

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai perintah yang berlaku".

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Penulis



Prismadya Anggia Nuthqi

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, KONSERVATISME AKUNTANSI, LIKUIDITAS, DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Prismadya Anggia Nuthqi

Nomor Mahasiswa : 19312288

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, Likuiditas, dan Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Disusun oleh : PRISMADYA ANGGIA NUTHQI

Nomor Mahasiswa : 19312288

Telah dipertahankan didepan Tim Pengaji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 04 Juli 2023

Pengaji/Pembimbing Skripsi : Ema Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Pengaji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
* * YOGYAKARTA * *
Johan Afifah, S.I.B., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(QS. Ali ‘Imran: 5)

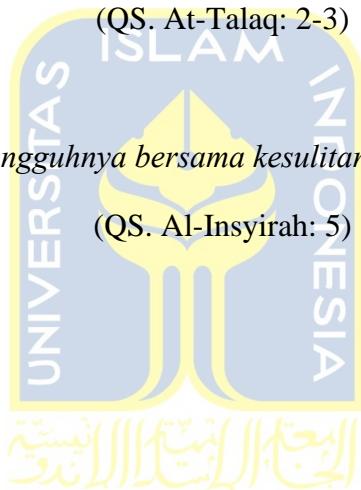
“Barang siapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.

Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.

(QS. At-Talaq: 2-3)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)



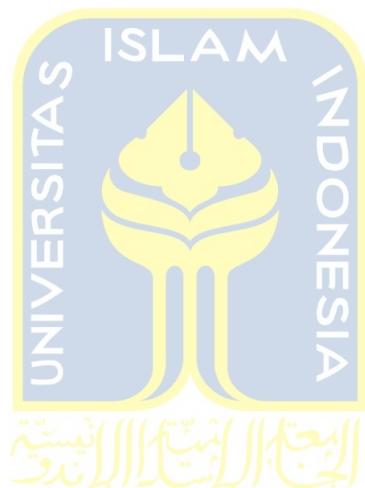
HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Skripsi ini Prisma persembahan untuk :

Mamah aan & Ayah anto tercinta

Terimakasih atas support, kepercayaan, kerja keras dan kasih sayang yang tiada henti.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin. segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terpanjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat ini, dengan begitu penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Konservativisme Akuntansi, Likuiditas, dan Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021"** dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat akademis untuk mendapat gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama perjalanan studi dan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa doa, bantuan, dorongan, petunjuk, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. **Allah SWT** yang telah memberikan jalan, kemudahan, petunjuk, kesehatan, rezeki kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan

semoga skripsi ini bisa menjadi amal jariyah untuk di dunia maupun di akhirat kelak.

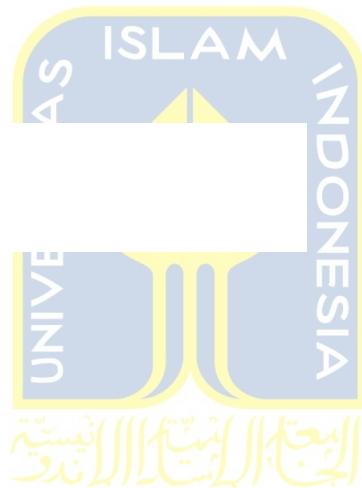
2. **Ayah Sugianto dan Mamah Aan** selaku orang tua penulis. Terimakasih sudah memberikan kesempatan, nasehat, bimbingan, kasih sayang, dan senantiasa mendoakan penulis dari kecil sampai sebesar sekarang. Penulis yakin bahwa pencapaian yang penulis dapatkan tidak terlepas dari doa yang selalu dipanjatkan. Semoga Allah memberikan rezeki yang berkah, umur yang panjang, kesehatan, dan senantiasa dalam lindungan-Nya.
3. **Bapak Sutris dan Ibu Emi** selaku pakde dan bule penulis. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang telah dipanjatkan untuk penulis. Semoga diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
4. **Almh. Mbah Sri Mursiam dan Enyak Armaya** selaku nenek penulis. Terimakasih atas segala doa yang senantiasa dipanjatkan untuk kelancaran penulis. Semoga mendapat tempat terbaik di sisi-Nya dan diberi umur yang panjang dan sehat.
5. **Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph. D.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

8. **Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kesejahteraan kepada beliau dan keluarga.
9. **Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika** Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.
10. **Tasya, Rona, Anya, dan Nana** selaku teman yang dekat kuliah dengan penulis sampai saat ini. Terimakasih kalian sudah memberikan support dan bantuan selama masa kuliah dan penyusunan skripsi. Semoga kalian sukses dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.
11. **Ony Setyaningrum** selaku sahabat saya dari SMA yang selalu ada dikala senang maupun sedih. Terimakasih karena selalu mendengarkan keluh kesah, memberi nasehat, pengalaman, dan hal baru kepada penulis. Semoga lancar dalam segala urusan dan selalu dalam lindungan-Nya.
12. **Ichung, Uphung, Dhipul, Dea** selaku teman dekat dari SMP yang senantiasa menemani dikala senang dan sedih. Terimakasih selalu memberikan hiburan dan support yang banyak. Semoga kalian segera mendapatkan jodoh dan dilancarkan dalam segala urusan.
13. **Teman-teman Prodi Akuntansi Angkatan tahun 2019** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam segi penyajian maupun isi skripsi ini. Penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan skripsi ini. Terakhir, penulis ingin mengatakan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Mei 2023



Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Prismadya Anggia Nuthqi".

Prismadya Anggia Nuthqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi.....	8
2.1.2 Manajemen Laba	9
2.1.3 Profitabilitas	11
2.1.4 Konservatisme Akuntansi	13
2.1.5 Likuiditas	14
2.1.6 Persistensi Laba.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Hipotesis Penelitian	19

2.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	19
2.3.2	Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba .	20
2.3.3	Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba.....	21
2.3.4	Pengaruh Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba	21
2.4	Kerangka Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	24
3.1.1	Populasi	24
3.1.2	Sampel.....	24
3.2	Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	25
3.3	Definisi Pengukuran Variabel	26
3.3.1	Variabel Dependen.....	26
3.3.2	Variabel Independen	27
3.4	Teknik Analisis Data	29
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	29
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.4.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.4.4	Uji Hipotesis	34
3.4.5	Uji Koefisien Determinasi	34

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

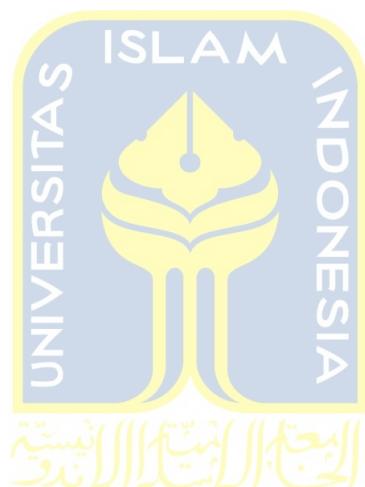
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.3	Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1	Uji Normalitas	40
4.3.2	Uji Multikolinearitas	42
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.3.4	Uji Autokorelasi	45
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.5	Uji Hipotesis.....	49
4.5.1	Uji T	49
4.5.2	Uji Statistik F	51

4.6	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.7	Pembahasan	53
4.7.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	53
4.7.2	Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba .	54
4.7.3	Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba.....	55
4.7.4	Pengaruh Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba	56
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Keterbatasan	59
5.3	Saran	59
5.4	Implikasi	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 23



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Uji Statistik Durbin Watson	32
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.3 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (sebelum outlier)	41
Tabel 4.4 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (setelah outlier).....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser (tranformasi logaritma natural)	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Watson.....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Watson (setelah metode Cochrane-Orcutt).....	46
Tabel 4.10 Uji Regresi Linear Berganda.....	47
Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis	50
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52

DAFTAR LAMPIRAN

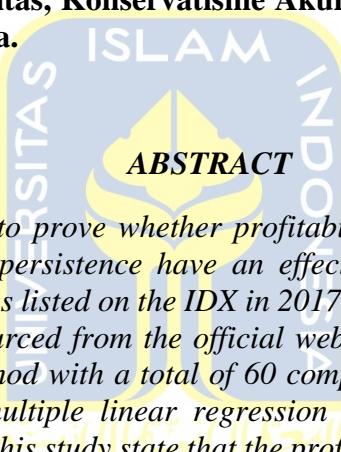
LAMPIRAN 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021	65
LAMPIRAN 2 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terkena Outlier	67
LAMPIRAN 3 Data Untuk Menghitung Profitabilitas	68
LAMPIRAN 4 Data Hasil Perhitungan Profitabilitas	76
LAMPIRAN 5 Data Untuk Menghitung Konservatisme Akuntansi	78
LAMPIRAN 6 Data Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi	86
LAMPIRAN 7 Data Untuk Menghitung Likuiditas	88
LAMPIRAN 8 Data Hasil Perhitungan Likuiditas	96
LAMPIRAN 9 Data Untuk Menghitung Persistensi Laba	98
LAMPIRAN 10 Data Hasil Perhitungan Persistensi Laba	102
LAMPIRAN 11 Data Untuk Menghitung Manajemen Laba	104
LAMPIRAN 12 Data Hasil Perhitungan Manajemen Laba	118
LAMPIRAN 13 Hasil Olah Data SPSS122	122



ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan apakah profitabilitas, konservatisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs resmi www.idx.co.id dan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 60 perusahaan. Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Software IBM SPSS 26. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan pada variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan variabel persistensi laba memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, Likuiditas, Persistensi Laba, Manajemen Laba.



This study aims to prove whether profitability, accounting conservatism, liquidity, and earnings persistence have an effect on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2021. The sample in this study used secondary data sourced from the official website www.idx.co.id and used a purposive sampling method with a total of 60 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 26 Software. The results of this study state that the profitability and liquidity variables have no effect on earnings management, while the accounting conservatism variable has a positive effect on earnings management, and the earnings persistence variable has a negative influence on earnings management.

Keywords : Profitability, Accounting Conservatism, Liquidity, Earnings Persistence, Earnings Management.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja suatu industri perusahaan dapat dinilai dari kemampuan industri dalam mendapatkan laba yang maksimal. Laba merupakan perolehan keuntungan dari hasil kegiatan usahanya dan menjadi tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Menurut (Lestari & Wulandari, 2019) untuk memperoleh target laba, pihak manajemen akan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sebagai kepentingan manajemen agar laporan keuangan terlihat baik di mata para pengguna seperti investor, kreditur, maupun pemerintah. Hal tersebut dianggap bertentangan dari prinsip perusahaan, karena laba tidak disajikan berdasarkan hasil yang sebenarnya. Perilaku yang dijabarkan di atas disebut dengan istilah manajemen laba. Terdapat dua sudut pandang dalam menilai esensi manajemen laba, pihak yang satu memandang perilaku ini termasuk tindakan kecurangan, namun sebaliknya pihak lainnya memandang manajemen laba dilakukan sebagai kewenangan pihak manajer dalam melaksanakan metode akuntansi agar perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik dan terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan yang dapat merusak citra perusahaan (Ani & Hardiyanti, 2022).

Fenomena manajemen laba yang menjadi sorotan publik salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor barang konsumsi yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (TPS) melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2017 di mana terdapat temuan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha dan pada akun penjualan senilai Rp 662 miliar, dan aliran dana

sebesar Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama (Christian & Jullystella, 2021). Rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh TPS Group telah menyebabkan banyak kerugian dari berbagai pihak yaitu memberikan informasi palsu kepada para investor, kepercayaan hilang, kredibilitas perusahaan semakin berkurang, hingga citra perusahaan di kalangan masyarakat menjadi buruk.

Faktor yang menjadi motivasi seorang manajer dalam melakukan manajemen laba di antaranya profitabilitas, konservatisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset pada periode tertentu yang dapat diukur dengan rasio untuk memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, di mana semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestari & Wulandari, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas dengan pengukuran rasio ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perbankan, sedangkan NPM berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Begitu juga hasil penelitian lainnya oleh (Felicia & Natalylova, 2022) yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, artinya tingkat profitabilitas yang tinggi saat ini membuat peluang penurunan profitabilitas di masa depan semakin besar, sehingga kinerja perusahaan terlihat kurang stabil. Sedangkan penelitian (Ani & Hardiyanti, 2022) menyatakan secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, dengan meningkatnya profitabilitas

perusahaan maka akan menurunkan nilai manajemen laba suatu perusahaan (Ani & Hardiyanti, 2022).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Jika suatu perusahaan kesulitan membayar utang jangka pendeknya, maka akan memberikan keraguan dan minim kepercayaan dari kreditur terhadap perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh (Felicia & Natalylova, 2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian (Ani & Hardiyanti, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba, di mana dengan meningkatnya likuiditas maka manajemen laba akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Konservativisme akuntansi adalah konsep kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan di mana mengutamakan penulisan kerugian dan hutang yang belum tentu terjadi daripada mengakui aset dan laba. Berbagai penelitian sebelumnya telah menjelaskan hubungan antara manajemen laba dan konservativisme akuntansi mendapatkan hasil yang beragam, seperti penelitian (Chandra & Claudia, 2022) dan (Maryati et al., 2022) menyatakan bahwa konservativisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian (Wibisono & Fuad, 2019) mengatakan konservativisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Persistensi laba artinya ketika perusahaan dikatakan laba yang persisten saat laba yang dihasilkan konsisten pada tahun berjalan, dapat meramalkan laba di masa yang akan datang dan menghasilkan laba yang berkualitas (Riskiya, 2021). Didapat

hasil penelitian sebelumnya bahwa persistensi laba pada perusahaan yang telah menerapkan prinsip etis islam terbukti secara empiris terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Kalbuana et al., 2020). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang konsisten dalam daftar BEI (Yulianto & Aryati, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin menjelaskan mengenai hubungan profitabilitas, konservatisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyak dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas, konservatisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh yang signifikan kepada perusahaan. Penulis tertarik dan merasa penting untuk mengangkat tema ini kembali dengan menggunakan variabel-variabel yang telah dipilih dengan periode lima tahun terakhir. Dengan demikian, Judul yang tepat dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh profitabilitas, konservatisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021”**.

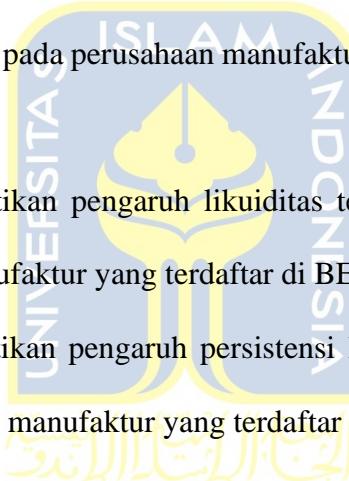
1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021?

3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Untuk membuktikan pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
4. Untuk membuktikan pengaruh persistensi laba terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021



1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan pembuktian mengenai pengaruh profitabilitas, konservatisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta menjadi bahan referensi dan literatur di bidang akuntansi mengenai manajemen laba suatu perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan bagi tenaga pendidik, mahasiswa, perusahaan, manajer, investor, bahkan masyarakat umum dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi dan mencegah terjadinya praktik manajemen laba yang dimanipulasi

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka menguraikan tentang landasan teori yang dipakai dalam penelitian, pengertian variabel-variabel dalam penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

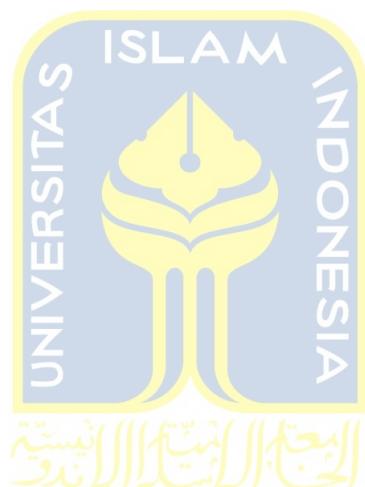
Metodologi penelitian menjelaskan mengenai populasi serta sampel penelitian, sumber informasi, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : Analisa Data dan Pembahasan

Analisa data dan pembahasan memaparkan mengenai hasil data yang terkumpul, hasil analisis data, dan pembahasan hasil uji dari hipotesis yang telah dilakukan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian berupa cuplikan ringkas dari bagian analisis data.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling adalah orang yang pertama kali mencetuskan teori keagenan pada tahun 1976. Terdapat dua pihak yang memiliki hubungan kontraktual yaitu agen dan prinsipal di mana mereka memiliki kepentingan atau urusannya masing-masing (Chandra & Claudia, 2022). Menurut (Maryati et al., 2022) agen dalam konteks ini adalah manajemen dan prinsipal adalah pemilik/pemegang saham. Prinsipal memberikan kewenangan untuk agen dalam menjalankan kepentingan prinsipal yaitu terkait aktivitas perusahaan. Prinsipal adalah pemilik yang menugaskan seorang agen dan menyerahkan wewenang kepada agen tersebut dalam mengambil keputusan, sementara agen ialah orang yang bekerja di bawah naungan prinsipal dan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan prinsipal atas wewenang yang dipunyainya (Felicia & Natalylova, 2022).

Salah satu cara yang dilakukan oleh agen adalah memprioritaskan kepentingannya dengan melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan agar manajer dinilai memiliki kinerja yang baik dan manajemen perusahaan akan terlihat baik pula. Sedangkan kepentingan yang dimiliki oleh pihak prinsipal sangat bertolak belakang dengan agen, di mana mereka ingin seluruh informasi perusahaan yang disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi. Sehingga dari pemaparan di atas menurut (Wibisono & Fuad, 2019) mengenai alasan dari masing-

masing pihak yakni prinsipal dan agen terlihat adanya ketidakselarasan kepentingan dan hal ini mendukung terjadinya teori agensi.

Pihak pemilik mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan yang diserahkan ke manajer, yang di mana manajer memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan sehingga ada kemungkinan manajer memanipulasi kinerja ekonomi perusahaan dengan menyesatkan informasi laporan keuangan, maka dari itu perilaku yang dilakukan oleh manajemen sangat berpengaruh pada angka laba yang dilaporkan dalam melaksanakan manajemen laba (Kalbuana et al., 2020).

Kepentingan yang berbeda namun keduanya memikat, pentingnya pemilik perusahaan dalam menyerahkan manajemen perusahaan pada pihak profesional yang berpengetahuan luas di bidang bisnis mereka sehari-hari. Pemisahan manajemen berdasarkan kepemilikan perusahaan didesain untuk memungkinkan pemilik perusahaan memperoleh laba sebanyak-banyaknya dengan menghemat biaya yang dikeluarkan. Namun dalam praktiknya, terkadang agen melakukan tindakan yang hanya sepenuhnya dilakukan untuk kepentingannya sendiri. Hal ini menjadi jembatan teori agensi dengan manajemen laba di mana terdapat kepentingan antara prinsipal dan agen (Yulianto & Aryati, 2022).

2.1.2 Manajemen Laba

Laba merupakan elemen yang sangat menjadi perhatian bagi pengguna karena angka laba diharapkan dapat merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan memiliki informasi laba yang menjadi salah satu bagian yang penting bagi pihak-pihak luar seperti investor, dikarenakan laba memainkan peranan penting sebagai sarana pengambilan keputusan. Pentingnya

informasi laba menjadi pendorong bagi perusahaan untuk terus mengupayakan peningkatan laba agar dipandang baik kinerjanya dan menarik perhatian investor (Ashma & Rahmawati, 2019). Namun, untuk mencapai suatu laba, manajemen akan menentukan kebijakan akuntansi tertentu, sehingga perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen, yang hal tersebut dapat menentang dari prinsip utama perusahaan (Lestari & Wulandari, 2019). Tindakan yang dilakukan manajemen biasa disebut dengan manajemen laba.

Definisi dari manajemen laba yang diciptakan menurut (Davidson et al., 1987) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja namun masih dalam batas PABU untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Pengertian lain menurut (Schipper, 1989) mendefinisikan manajemen laba adalah campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan eksternal, yang memiliki tujuan memperoleh keuntungan pribadi, terlebih pihak yang tidak setuju mengatakan hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses. Kedua definisi tersebut walaupun memakai terminologi yang berbeda namun secara konseptual memiliki benang merah yang menghubungkan antara satu dengan yang lainnya, yang jika disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk memengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan.

Terdapat dua sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi manajemen laba, yaitu pihak satu menganggap manajemen laba sebagai tindakan penipuan. Sebaliknya, pihak lainnya menganggap manajemen laba sebagai wujud wewenang manajer untuk menetapkan tata metode akuntansi yang akan diperlakukan untuk

menjalankan penyusunan laporan keuangan. Pihak yang dimaksud dalam hal ini adalah para praktisi dan para akademisi. Belakangan ini, banyak dalam manajemen perusahaan yang melakukan tindakan tidak etis dengan memanipulasi laba dan melaporkan kondisi yang tidak sesuai dengan fakta di sebuah perusahaan (Sulistyanto, 2018). Terlepas dari pro kontra mengenai manajemen laba, penerapan tersebut tidak selamanya ke arah yang negatif, terdapat beberapa alasan yang logis untuk menjawab mengapa dilakukannya manajemen laba, salah satunya manajemen melakukan hal tersebut untuk menyelamatkan kondisi nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran individu.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, maupun modal pada suatu periode tertentu. Profitabilitas juga menjadi salah satu tolak ukur perusahaan dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan dan kemampuannya dalam memperoleh laba (Dewi & Abundanti, 2019). Singkatnya, profitabilitas menggambarkan keterkaitan pengeluaran dan pemasukan yang dihasilkan dari pengorbanan aset sebuah perusahaan dalam kegiatan produktifnya (Felicia & Natalylova, 2022). Dalam penelitian (Agustia & Suryani, 2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan meningkat. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba besar akan lebih menarik perhatian investor karena investor mengharapkan perusahaan tersebut dapat memberikan return yang lebih besar jika dilihat dan dianalisa laporan keuangannya (Saniamisha & Jin, 2019).

Informasi terkait laba memiliki manfaat yaitu untuk menghasilkan arus kas dari sumber daya yang dimiliki, menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang nantinya dapat dikendalikan di masa yang akan datang, serta dapat merumuskan pertimbangan mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Saniamisha & Jin, 2019). Dalam mengukur profitabilitas dapat dilakukan dengan sejumlah cara yang salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), di mana dihitung dengan membandingkan nilai laba bersih setelah pajak terhadap total asetnya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilihat di laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi, yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada. Pengukuran data ini efektif untuk beberapa periode operasi yang memperlihatkan perkembangan perusahaan untuk dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen sejauh ini (Agustina et al., 2018).

Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba yaitu ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan pada waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk menerapkan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Lestari & Wulandari, 2019). Namun perlu diketahui bahwa profitabilitas hanya salah satu dari sekian banyak komponen dalam menilai kinerja perusahaan karena manajemen laba tidak hanya terkait aktiva perusahaan saja, maka dari itu perusahaan sebaiknya tidak terlalu fokus pada orientasi profitabilitas saja (Ani & Hardiyanti, 2022).

2.1.4 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi menurut pernyataan (FASB, 1980) diartikan sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Selain itu, (Watts, 2003) mengartikan konservatisme sebagai konsep hati-hati untuk melaporkan keuangan perusahaan, dengan tidak tergesa-gesa untuk mengakui serta menghitung aktiva dan laba, sedangkan segera mengakui kerugian dan kewajiban yang mungkin belum pasti terjadi. Akibat dari prinsip yang diterapkan dalam konservatisme akuntansi dengan memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang dilaporkan cenderung rendah di mana menyebabkan pandangan bahwa kinerja manajemen untuk pengelolaan perusahaan kurang baik karena tidak mencapai target laba yang diharapkan (Savitri, 2016).

Perusahaan yang konservatif mempunyai produktivitas aset yang lebih tinggi, probabilitas signifikan lebih tinggi dari yang muncul dari kebangkrutan, resolusi kebangkrutannya lebih pendek, serta memiliki kemungkinan yang rendah dalam melakukan manipulasi laba (Chandra & Claudia, 2022). Definisi lainnya dapat dilihat dari (Smith & Skousen, 2007) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi adalah sebuah aturan yang ketika terdapat keraguan akan beberapa alternatif pilihan pelaporan akuntansi, maka sebaiknya memilih alternatif yang paling memberikan dampak paling rendah terhadap ekuitas pemilik.

2.1.5 Likuiditas

Definisi dari likuiditas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek, sebagai contoh hutang usaha, hutang dividen, hutang pajak, dan lain sebagainya (Ani & Hardiyanti, 2022). Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang fungsinya untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu dalam melunasi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar untuk membayarnya (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang minim diperkirakan akan mengalami kesusahan membayar utang jangka pendeknya, hal ini bisa menurunkan kepercayaan pemasok atau kreditur terhadap perusahaan. Pada situasi ini, untuk mengembalikan kepercayaan mereka, manajer akan terdorong untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan supaya perusahaan dianggap memiliki kinerja yang bagus sebab dapat memberikan keuntungan bagi para pihak investor (Felicia & Natalylova, 2022). Namun sebaliknya perusahaan yang likuid memiliki arti bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menjadi tanda kepada para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut karena akan meningkatkan permintaan saham akibat harga saham perusahaan tersebut meningkat (Dewi & Abundanti, 2019).

2.1.6 Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan laba yang dihasilkan pada saat ini hingga masa depan. Jika komponen akrual dan arus kas akan memengaruhi laba sebelum

pajak di masa depan, maka laba tersebut dapat dikatakan laba yang persisten. Persistensi laba juga dapat memberikan gambaran akan performa laba yang dihasilkan yakni apakah perusahaan mampu mempertahankan laba secara konsisten dari masa ke masa. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan berkualitas dan perusahaan tidak menipu para penggunanya, karena laba perusahaan tersebut stabil (Yulianto & Aryati, 2022).

Persistensi laba memiliki unsur *predictive value* yang berfungsi mengevaluasi dan memperkirakan kejadian di masa lalu, saat ini, maupun yang akan datang oleh pengguna laporan keuangan. Organisasi dengan laba yang persisten pastinya akan memberikan ketertarikan dan minat dari investor untuk berinvestasi di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh pandangan investor bahwa jika sebuah perusahaan mempunyai laba yang persisten, maka perusahaan tersebut handal dalam menjaga stabilitas keuangan. Namun, para pihak eksternal cenderung memilih perusahaan yang memiliki laba yang persisten karena laba yang tidak persisten akan menyebabkan pihak eksternal mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan berinvestasi (Ashma & Rahmawati, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sesuai untuk dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Ani & Hardiyanti, 2022), (Felicia & Natalylova, 2022), (Maryati et al., 2022), (Chandra & Claudia, 2022), (Wibisono & Fuad, 2019), (Yulianto & Aryati, 2022), dan (Kalbuana et al., 2020). Semua penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ani & Hardiyanti, 2022) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan variabel manajemen laba memiliki pengaruh. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel manajemen laba, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel manajemen laba, dan variabel ukuran perusahaan & *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh (Felicia & Natalylova, 2022) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba” bahwa variabel profitabilitas dan kualitas audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sementara variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada manajemen laba.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh (Maryati et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba” memperoleh hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian dengan hasil yang sama dari (Chandra & Claudia, 2022) dengan judul “Pengaruh *Accounting Conservatism* dan *Risk* serta Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba” yaitu menunjukkan bahwa variabel *growth*, *leverage*, dan

accounting conservatism memengaruhi nilai dari manajemen laba. Sedangkan variabel *size, risk, profitability, institutional ownership, dan managerial ownership* tidak menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi hasil penelitian mengenai konservatisme akuntansi dalam (Wibisono & Fuad, 2019) yang memiliki judul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia” menyatakan bahwa variabel konservatisme mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh (Yulianto & Aryati, 2022) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Asimetri Informasi, dan Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba” yang memperoleh hasil bahwa variabel asimetri informasi dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dikatakan dengan hasil yang sama pula mengenai variabel persistensi laba yaitu penelitian dari (Kalbuana et al., 2020) yang diberi judul “Pengaruh Pengungkapan CSR, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index”. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu pengungkapan CSR dan Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian variabel pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Beberapa studi sebelumnya yang telah diuraikan tersebut disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

No.	Variabel	Hasil Penelitian dan Peneliti
1.	Profitabilitas	<p>Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>(Felicia & Natalylova, 2022)</p> <p>Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>(Ani & Hardiyanti, 2022)</p>
2.	Konservatisme Akuntansi	<p>Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>(Maryati et al., 2022); (Chandra & Claudia, 2022)</p> <p>Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>(Wibisono & Fuad, 2019)</p>
3.	Likuiditas	<p>Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>(Ani & Hardiyanti, 2022)</p> <p>Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>(Felicia & Natalylova, 2022)</p>
4.	Persistensi Laba	<p>Persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>(Yulianto & Aryati, 2022); (Kalbuana et al., 2020)</p>

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah sebuah tolak ukur perusahaan dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Dewi & Abundanti, 2019). Sedangkan dalam (Felicia & Natelylova, 2022) definisi dari profitabilitas yaitu menjelaskan keterkaitan antara biaya dan pendapatan yang harus mengorbankan aset yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan produktif perusahaan. Dengan adanya *net profit* yang baik yang bisa dilihat dari rasio profitabilitas akan berpengaruh pada citra kinerja perusahaan, untuk menilai potensi sumber daya ekonomi di masa depan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efektif. Profitabilitas merupakan salah satu cara memperbanyak keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dipunyai, akan tetapi manajemen laba tidak hanya berfokus pada aset perusahaan, tetapi juga melibatkan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Banyak faktor yang harus menjadi pertimbangan bagi perusahaan tidak hanya berorientasi pada profitabilitas saja tetapi pada hal penting lainnya seperti likuiditas, *leverage*, konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Felicia & Natelylova, 2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, yaitu bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi saat ini meningkatkan risiko penurunan profitabilitas di masa depan. Hal ini akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi kurang stabil. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dianggap mempunyai kinerja yang bagus, sehingga investor cenderung memilih

perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi agar perusahaan tetap menarik bagi investor.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.3.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Konservatisme pada laporan keuangan cenderung akan menuntut manajerial untuk lebih berhati-hati dan memilih pengelolaan laba dengan pola penurunan laba. Konservatisme akuntansi menghasilkan pengakuan beban dan kerugian lebih tinggi dan tepat waktu dari pada pengakuan keuntungan dan pendapatan. Implikasi dari konservatisme akuntansi yaitu mengarahkan pelaporan laba dan aset dengan lebih rendah dan melaporkan biaya dan hutang dengan lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maryati et al., 2022) mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dikarenakan manajemen menerapkan konservatif agar laba yang dilaporkan tidak terlalu tinggi. Saat laba menurun, manajemen menggunakan pendekatan konservatif yang lebih kuat untuk melaporkan laba, yang berarti mereka lebih konservatif dan tidak terlalu agresif saat melaporkan laba agar menghindari overstate yang tidak diinginkan. Sehingga, semakin tinggi penggunaan konservatisme akuntansi maka semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba.

H2: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan yang memastikan bahwa suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur menggunakan rasio. Rasio likuiditas digunakan sebagai salah satu pengukuran suatu perusahaan dalam mengelola keuangan atau manajemen laba. Maka dari itu, perusahaan dengan rasio likuiditas yang baik akan berdampak pada kinerja pengelolaan keuangan karena posisi likuiditas perusahaan berkaitan dengan kapasitas perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ani & Hardiyanti, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Dengan meningkatnya likuiditas, manajemen laba akan mengalami peningkatan yang signifikan.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.3.4 Pengaruh Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba

Persistensi Laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meramalkan laba perusahaan dapat bertahan dalam waktu yang lama hingga di masa depan. Persistensi laba yaitu perkiraan laba masa mendatang, yang dapat dilihat pada laba tahun berjalan. Laba yang persisten menunjukkan laba yang berkelanjutan sehingga memiliki laba yang berkualitas. Kesimpulan dari pernyataan di atas, persistensi laba adalah kemampuan laba tahun sebelumnya untuk memperkirakan laba di masa mendatang. Investor cenderung akan memilih perusahaan dengan laba yang persisten, karena laba yang tidak persisten mencerminkan ketidakstabilan kondisi

keuangan perusahaan yang akan mengakibatkan pihak investor mendapatkan masalah pada pengambilan keputusan.

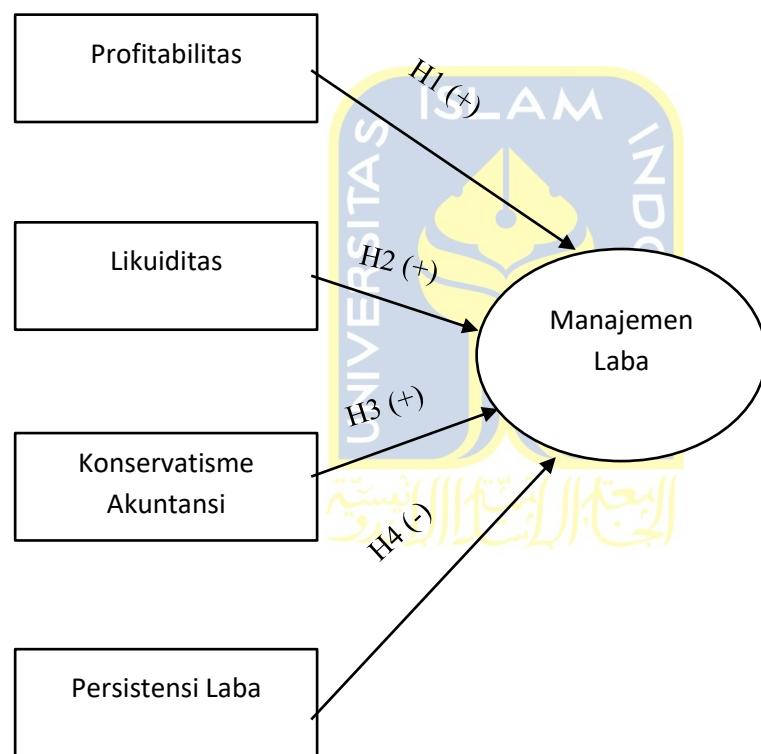
Penelitian yang telah dilakukan oleh (Yulianto & Aryati, 2022) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang maknanya jika persistensi laba naik, maka manajemen laba akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Perusahaan akan laba yang persisten cenderung tidak melakukan perubahan pada laba yang dimiliki sebab performa keuangan perusahaan tersebut telah dianggap bagus dan manajemen telah mendapat kepercayaan oleh pihak investor dan kreditur.

H4: Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba



2.4 Kerangka Penelitian

Pada paparan di atas, terdapat gambar kerangka penelitian yang akan diterapkan dalam berlangsungnya penelitian ini. Peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, konservatisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menghasilkan laporan keuangannya selama periode 2017-2021. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan total 214 Perusahaan (Eddyelly.com, 2021).

3.1.2 Sampel

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2017-2021, dan memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari data populasi dengan menggunakan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berikut adalah kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian, di antaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2017-2021
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara berkala pada tahun 2017-2021

4. Perusahaan manufaktur yang memakai mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan
5. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba secara berturut-turut tahun 2017-2021

3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis pada variabel-variabel yang dipilih. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui catatan dan dokumentasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait, seperti publikasi dari pemerintah, media, dan situs web. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi perusahaan manufaktur. Data yang digunakan mencakup perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2021 berturut-turut, dengan tanggal 31 Desember sebagai akhir periode, dan memiliki data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian. Informasi laporan keuangan didapatkan dari situs web resmi di bawah naungan BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi. Metode ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data dari data sekunder, contohnya laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Cara lainnya penelusuran juga dilakukan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2017-2021.

3.3 Definisi Pengukuran Variabel

Penelitian ini memanfaatkan dua variabel utama yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen digunakan untuk penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut (Davidson et al., 1987), manajemen laba adalah proses untuk melakukan tindakan yang sengaja dilakukan namun masih dalam kerangka prinsip akuntansi berterima umum untuk mencapai tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ani & Hardiyanti, 2022), (Felicia & Natalylova, 2022), (Maryati et al., 2022), (Chandra & Claudia, 2022), (Wibisono & Fuad, 2019), (Yulianto & Aryati, 2022), dan (Kalbuana et al., 2020), Rumus yang dipakai untuk mengukur manajemen laba dengan metode *discretionary accruals* menggunakan *modified Jones Model* menurut (Sulistyanto, 2018). Model ini disebut terdapat beberapa tahapan perhitungan yang meliputi :

Tahap Pertama, Menentukan nilai Total Accrual :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Tahap Kedua, *Total Accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev\ it}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE\ it}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Tahap Ketiga, Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA):

$$NDAit = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev\ it}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec\ it}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE\ it}{A_{it-1}} \right)$$

Tahap Keempat, dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai

Discretionary Accruals (DA) dapat dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = \left[\frac{TAC}{A_{it-1}} \right] - NDA_{it}$$

Keterangan :

- DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- TA_{it} : Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t-1
- CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
- A_{it-1} : Total assets perusahaan i dalam periode tahun t
- ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
- PPE_{it} : Property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t
- ΔRec_{it} : Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1
- ε : Error

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah profitabilitas, konservativisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba.

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Dewi & Abundanti, 2019). Penelitian ini melakukan pengukuran profitabilitas

dengan *Return on Asset* (ROA). Rumus dari ROA menurut (Ani & Hardiyanti, 2022), sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Konservativisme Akuntansi

Konservativisme akuntansi adalah kehati-hatian dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan tidak terburu-buru dan mengakui serta mengukur aktiva dan laba, namun segera mengakui kerugian dan hutang yang memiliki kemungkinan terjadi (Savitri, 2016). Berdasarkan penelitian dari (Ashma & Rahmawati, 2019), mengukur konservativisme akuntansi dengan metode akrual, sesuai yang digunakan oleh (Givoly & Hayn, 2002) yaitu dengan rumus berikut:

$$\text{ConAcc} = \frac{\text{Net Income} + \text{Depreciation Expense} - \text{CFO}}{\text{Total Asset}} \times 1$$

Keterangan:

ConAcc : Konservativisme Akuntansi

CFO : *Cash Flow from operating activities*

3.3.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk mencapai kewajibannya dalam melunasi hutang jangka pendek, seperti hutang usaha, hutang dividen, hutang pajak, dan sebagainya (Ani & Hardiyanti, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Felicia & Natalylova, 2022) dengan mengukur likuiditas menggunakan skala rasio yaitu rumus *current ratio*. Rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Persistensi Laba

Persistensi laba adalah kemampuan perusahaan dalam meramalkan laba di mana apakah perusahaan dapat mempertahankan perusahaannya dalam waktu yang lama pada saat ini sampai di masa mendatang (Yulianto & Aryati, 2022). Untuk menghitung persistensi laba peneliti menggunakan rumus menurut (Yulianto & Aryati, 2022) dengan cara EBT tahun sebelumnya diselisihkan dengan laba EBT pada tahun sekarang, kemudian dibagi dengan total asset. Berikut adalah rumus persistensi laba:

$$PRST = \frac{EBT_{t-1} - EBT_t}{Total Asset}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujinya. Data yang telah terkumpul, akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*). Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena maupun karakteristik dari data yang digambarkan yaitu karakteristik distribusinya (Jogiyanto, 2007). Dalam buku (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa statistik

deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan deskriptif). Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data dari variabel dependen dan independen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu distribusinya normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS), yang didasarkan pada prinsip bahwa:

- Jika nilai $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, maka residual dinyatakan terdistribusi secara normal, yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
- $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ maka residual dinyatakan tidak terdistribusi secara normal, yang berarti nilai signifikan kurang dari 0,05.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji model regresi adakah ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Maka, jika variabel independent saling berkorelasi, variabel-variabel tersebut tidak ortogonal, maksudnya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan pencarian nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* bertujuan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika dirumuskan, nilai *Tolerance* adalah setengah dari VIF yaitu ($VIF = \frac{1}{Tolerance}$) atau dengan kata lain berbanding terbalik. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah = nilai VIF tinggi (Ghozali, 2013).

Cara mendeteksi multikolinearitas disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas. Namun, jika *Tolerance* $\leq 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas, dengan tingkat kolinearitas 0,95.
- Jika nilai $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas. Namun jika nilai $VIF \geq 10$ maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas, dengan tingkat kolinearitas 0,95.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

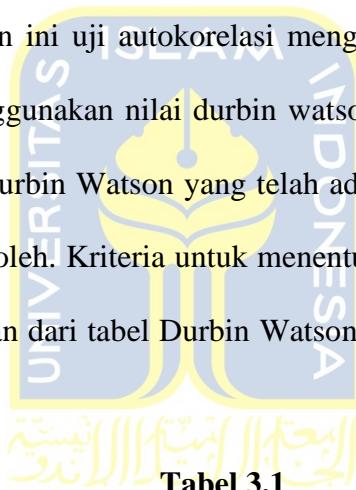
Uji ini dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari persyaratan asumsi klasik pada model regresi, di mana syaratnya adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas ini menggunakan Uji *Glejser*, dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual nya. Menilai uji glejser dengan kriteria meliputi:

- Jika nilai $Sig > \alpha (0,05)$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai $Sig < \alpha (0,05)$ maka ada gejala heteroskedastisitas

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka disebut autokorelasi. Autokorelasi timbul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Persamaan regresi yang bebas dari masalah autokorelasi, karena apabila ada masalah autokorelasi, maka persamaan regresi tersebut tidak dapat diandalkan untuk melakukan prediksi (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, cara pengujian dengan menggunakan nilai durbin watson (d) dengan dL tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk melihat perhitungan yang diperoleh. Kriteria untuk menentukan keberadaan atau tidaknya korelasi dapat ditemukan dari tabel Durbin Watson, seperti yang tertera di bawah ini:



Tabel 3.1

Uji Statistik Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi (+)	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi (+)	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi (-)	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi (-)	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi (+) / (-)	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: (Ghozali, 2013)

Dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jika nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang artinya tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari 0, sehingga terdapat autokorelasi positif. Dan jika nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk menganalisis pengaruh hubungan variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel independen meliputi profitabilitas, konservativisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β : Koefisien variabel

ε : Error

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Konservativisme Akuntansi

X_3 : Likuiditas

X_4 : Persistensi Laba

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- Jika nilai $P(\text{sig}) < \alpha (5\%)$, maka H_a1 , H_a2 , H_a3 , dan H_a4 didukung, artinya variabel independen secara individual memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $P(\text{sig}) > \alpha (5\%)$, maka H_a1 , H_a2 , H_a3 , dan H_a4 tidak didukung, artinya variabel independen secara individual tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji F

Uji F statistik dilakukan bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian, dengan menggunakan standar tingkat signifikansi sebesar 0.05 dalam penelitian. Hasil output uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA di kolom sig. saat menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS *Statistic 26*. Keputusan diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $P(\text{sig}) < \alpha (5\%)$, maka model yang digunakan adalah layak
- Jika nilai $P(\text{sig}) > \alpha (5\%)$, maka model yang digunakan adalah tidak layak

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi

R^2 sebagai konotasi dari koefisien determinasi yang di mana merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Uji koefisien determinasi ini digunakan

untuk menguji kemampuan model dalam memaparkan variasi variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Jika nilai dari R^2 semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua data yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pada uji ini, koefisien determinasi dilihat dari berapa besarnya nilai *Adjusted R-Square*. Namun kelemahan mendasar dari penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, ketika satu variabel independen ditambahkan, R^2 akan meningkat tanpa peduli ishmiifikasi variabel tersebut terhadap variabel dependen. Tidak seperti R^2 , *Adjusted R-Square* mudah naik dan turun jika satu variabel independen ditambah ke dalam model (Ghozali, 2013).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2017-2021. Seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021 berjumlah 214 perusahaan (Eddyelly.com, 2021). Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari 214 perusahaan, sebanyak 154 perusahaan yang tidak mencakup kriteria yang sudah ditetapkan sebagai sampel, sehingga terdapat 60 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Prosedur pemilihan sampel terperinci dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	JUMLAH
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	214
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2017-2021	(61)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak secara berkala mengeluarkan laporan keuangan pada akhir tahun per 31 Desember selama periode 2017 hingga 2021	(17)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam menyajikan laporan keuangan	(31)

5.	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam kondisi rugi selama periode penelitian tahun 2017-2021	(45)
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	60
	Total sampel penelitian (60 perusahaan x 5 tahun)	300
	Data Outlier	(3)
	Total sampel yang digunakan	297

Berdasarkan kriteria sampel Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang telah memenuhi kriteria berdasarkan *purposive sampling* adalah 60 perusahaan. Periode penelitian ini berlangsung selama 5 tahun yaitu periode 2017-2021, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 300 observasi. Namun terdapat data *outlier* sebanyak 3 sehingga total sampel yang digunakan sebesar 297 data.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

Berikut merupakan statistik deskriptif yang disusun dari penelitian ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	300	-0.2546	1.1638	0.012650	0.1081459
ROA	300	0.0004	0.9210	0.094033	0.1009299

ConAcc	300	-0.3083	1.0428	0.377629	0.2583476
Current Ratio	300	0.6141	208.4446	3.910555	12.2254941
PRST	300	-1.0493	0.5306	-0.011767	0.0887795
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah tahun 2023

Dari tabel hasil analisis statistik deskriptif yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 4.2 yang mencantumkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai mean yakni rata-rata manajemen laba sebesar 0.012650 atau 1.27% yang artinya perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba pada perusahaan sampel sebesar 1.27%. Nilai minimum dari seluruh variabel manajemen laba yang diperoleh pada perusahaan Panca Budi Idaman Tbk. yaitu sebesar -0.2546, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan Panca Budi Idaman Tbk. memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dengan cara *income decreasing* atau menurunkan nilai laba. Sedangkan nilai maksimum dari seluruh variabel manajemen laba yang diperoleh pada perusahaan Merck Indonesia Tbk. yaitu sebesar 1.1638, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan Merck Indonesia Tbk. memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dengan cara *income increasing* atau menaikkan nilai laba. Kemudian pada nilai standar deviasi variabel manajemen laba sebesar 0.1081459 yang mengindikasikan sebaran manajemen laba sebesar 0.1081459.

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah variabel ROA (return on assets) yakni profitabilitas. Berdasarkan Tabel 4.2 yang berisi hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai mean ROA sebesar 0.094033 yang memiliki arti rata-rata laba yang diperoleh sebesar 9.4% dari asetnya perusahaan. Nilai minimum dari semua variabel profitabilitas yang diperoleh pada perusahaan Kirana Megatara Tbk. yaitu sebesar 0.0004, sementara nilai maksimum dari semua variabel profitabilitas yang diperoleh pada perusahaan Merck Indonesia Tbk. yaitu sebesar 0.9210. Kemudian, standar deviasi variabel profitabilitas adalah sebesar 0.1009299 yang menunjukkan seberapa luas penyebaran profitabilitas tersebut.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah variabel ConAcc yakni konservatisme akuntansi. Berdasarkan Tabel 4.2 yang memuat hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai mean dari konservatisme akuntansi sebesar 0.377629 yang memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan memiliki konservatisme akuntansi positif atau cenderung melaporkan keuangannya secara hati-hati. Nilai minimum dari seluruh variabel konservatisme akuntansi yang didapatkan oleh perusahaan Merck Indonesia Tbk. adalah 0.3083, sedangkan nilai maksimum dari semua variabel konservatisme akuntansi yang didapatkan oleh perusahaan Trias Sentosa Tbk. adalah 1.0428. Kemudian standar deviasi variabel konservatisme akuntansi adalah 0.25834756, yang menunjukkan bahwa variasi data yang cukup besar.

Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini adalah variabel *Current Ratio* yakni likuiditas. Berdasarkan Tabel 4.2 yang memuat hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai mean yakni dari likuiditas sebesar 3.910555

atau 391% yang artinya rata-rata perusahaan memiliki likuiditas yang sehat yakni berada di atas 1 atau 100%, atau mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai minimum dari semua variabel likuiditas yang didapatkan oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. adalah 0.6141, sementara nilai maksimum dari semua variabel likuiditas yang didapatkan oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. adalah 208.4446. Kemudian standar deviasi variabel likuiditas adalah 12.2254941 yang menunjukkan seberapa luas penyebaran likuiditas tersebut..

Variabel independen yang keempat pada penelitian ini adalah variabel PRST yakni persistensi laba. Berdasarkan Tabel 4.2 yang berisi hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai mean dari persistensi laba sebesar -0.011767 atau -1.18% yang memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan memiliki persistensi laba negatif atau cenderung kurang dalam memprediksi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang konsisten. Nilai minimum dari semua variabel persistensi laba yang didapatkan oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk. adalah -1.0493, sementara nilai maksimum dari semua variabel persistensi laba yang didapatkan oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk. adalah 0.5306. Kemudian standar deviasi variabel persistensi laba adalah 0.887795 yang menunjukkan seberapa luas penyebaran persistensi laba tersebut.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel yang diajukan telah berdistribusi normal dan dependen (Ghozali, 2013). Data dianggap

memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi residual > 0.05 . *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan sebagai uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.3

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (sebelum dilakukan metode outliers)

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.9621135
Most Extreme Differences	Absolute	0.085
	Positive	0.085
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.085
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0.000 ^c

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.4

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (setelah dilakukan metode outliers)

		Unstandardized Residual
N		297
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.0048674
	Std. Deviation	0.07928195
Most Extreme Differences	Absolute	0.040
	Positive	0.034
	Negative	-0.040
Test Statistic		0.040
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2023

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pengujian. Alasan dilakukannya pengujian sebanyak dua kali karena pada uji

normalitas pertama didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.000 (0.000 < 0.05)$, yang menunjukkan data variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Untuk dapat menangani data yang tidak normal tersebut, maka dilakukanlah penghapusan *outlier*, yaitu data *outlier* merupakan kasus atau data yang memiliki ciri-ciri unik yang amat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk suatu variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2013). Untuk menemukan data outlier pada data yang tersedia, dapat dicari dengan melihat tabel *extreme values* yang merupakan data outlier yang perlu dihilangkan.

Berdasarkan hasil uji normalitas kedua, yakni menggunakan *outliers* dengan SPSS, pada data penelitian yang semula berjumlah 300 menjadi 297 data memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.200 (0.200 > 0.05)$, yang menunjukkan data variabel telah terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan nilai TOL (*Tolerance*) dan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai TOL > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

No .	Variabel	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1	ROA	0.710	1.407
2	ConAcc	0.856	1.169
3	Current Ratio	0.997	1.003

4	PRST	0.777	1.287
---	------	-------	-------

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari Tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa antara variabel profitabilitas, konservatisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba tidak mempunyai hubungan yang kuat, hal ini menunjukkan bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil uji multikolinearitas yang bisa dilihat pada Tabel 4.5 bagian kolom *Tolerance* yang berarti semua nilai $> 0,10$ dan bagian kolom VIF semua nilai < 10 . Oleh karena itu penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan dalam menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik merupakan yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Data yang terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 . Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute residual* nya. Hasil uji penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig.
1	(Constant)	0.56	0.005	10.148	0.000
	ROA	0.213	0.037	5.736	0.000
	ConAcc	-0.032	0.012	-0.162	0.007
	Current Ratio	0.000	0.000	-0.051	0.356

	PRST	0.082	0.036	0.144	2.295	0.222
--	------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas (ROA) adalah 0.000, variabel konservatisme akuntansi (ConAcc) adalah 0.007, variabel likuiditas (current ratio) adalah 0.356, dan variabel Persistensi Laba (PRST) adalah 0.222, di mana hanya variabel likuiditas dan persistensi laba saja yang nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 yang artinya data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel profitabilitas dan konservatisme akuntansi nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yang artinya data terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menghilangkan heteroskedastisitas maka perlu dilakukan transformasi data pada variabel yang mengalami gejala heteroskedastisitas. Transformasi dengan menggunakan logaritma natural ditujukan untuk memperkecil skala antar variabel bebas dengan semakin sempitnya rank nilai observasi, diharapkan variabel error juga tidak akan berbeda besar antar kelompok observasi. Data yang telah ditransformasi dengan menggunakan logaritma, kemudian dilakukan kembali uji glejser yang kedua. Hasil uji penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser (setelah dilakukan transformasi data logaritma natural)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig.

1	(Constant)	0.833	0.526		1.584	0.119
	LN_ROA	0.046	0.094	0.072	0.486	0.629
	LN_ConAcc	0.232	0.131	0.245	1.771	0.083
	LN_CR	0.128	0.133	0.138	0.962	0.341
	LN_PRST	-0.044	0.65	-0.091	-0.673	0.504

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma pada penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar 0.629, variabel konservativisme akuntansi sebesar 0.083, variabel likuiditas sebesar 0.341, dan variabel persistensi laba sebesar 0.504, di mana masing-masing dari nilai signifikansi tersebut > 0.05 yang artinya data tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi, di mana autokorelasi muncul karena observasi yang saling berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Untuk mendeteksi hal tersebut maka dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	0.435 a	0.189	0.178	0.0729950	1.341
---	------------	-------	-------	-----------	-------

Sumber: Data Diolah, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 4.8 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.341, dengan 4 variabel dan sampel dengan total 297. Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk $n=297$ dan $k=4$ sehingga dihasilkan nilai $d_L = 1.78660$ dan nilai $d_U = 1.82838$. Dapat dirumuskan dengan $d_U < DW < 4 - d_U$ maka menjadi $1.82838 > 1.341 < 2.17162$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka diperlukan uji tambahan lain yaitu menggunakan metode *Uji Cochrane-Orcutt* yang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyembuhkan masalah autokorelasi pada model regresi dengan menghitung koefisien autokorelasi menggunakan nilai error pada model regresi. Setelah data yang sudah dilakukan perbaikan metode *Cochrane-Orcutt*, selanjutnya dilakukan uji autokorelasi kembali untuk mendeteksi autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Di bawah ini terdapat Tabel 4.10 untuk melihat uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson setelah dilakukan metode *Cochrane-Ocrutt*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (setelah dilakukan dengan metode Cochrane-Orcutt)

Model Summary^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	0.467 a	0.218	0.207	0.06879	2.174
---	------------	-------	-------	---------	-------

Sumber: Data Diolah, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 4.9 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.174, dengan 4 variabel dan sampel berjumlah 297. Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk n=297 dan k=4 sehingga dihasilkan nilai $d_L = 1.78660$ dan nilai $d_U = 1.82838$. Dapat dirumuskan dengan $d_U < DW < 4 - d_U$ maka menjadi $1.82838 < 2.174 < 2.17162$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yang mempunyai tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel dependen yakni manajemen laba dengan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, konservativisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba. Berikut hasil output analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.10

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig.
1 (Constant)	0.047	0.008		5.617	0.000
ROA	0.061	0.056	0.068	1.082	0.280

ConAcc	-0.128	0.018	-0.407	-7.149	0.000
Current Ratio	-8.433E-5	0.000	-0.013	-0.244	0.808
PRST	-0.251	0.054	-0.277	-4.628	0.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CONACC + \beta_3 CR + \beta_4 PRST$$

$$EM_{it} = 0.047 + 0.061 - 0.128 - 8.433E-5 - 0.251$$

Berikut adalah penjabaran dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan:

1. Variabel independen yaitu profitabilitas, konservatisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba mempunyai nilai yang konstan, karena nilai konstannya sebesar 0.047. Sehingga besarnya nilai manajemen laba perusahaan adalah 0.047.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas yang dipaparkan pada kolom B sebesar 0.061 bertanda positif, sehingga mempunyai hubungan yang searah. Artinya apabila variabel profitabilitas naik sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan naik sebesar 0.061 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi yang dipaparkan pada kolom B sebesar 0.128 bertanda negatif, yang menunjukkan hubungan yang berkebalikan. Ini berarti bahwa jika variabel konservatisme akuntansi turun sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan turun sebesar 0.128 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi likuiditas yang ditampilkan dalam kolom B sebesar 8.433E-5 bertanda negatif, yang menunjukkan hubungan yang berkebalikan. Hal ini berarti bahwa jika variabel likuiditas turun sebesar 1 satuan, maka

manajemen laba akan turun sebesar 8.433E-5 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

5. Nilai koefisien regresi persistensi laba yang ditampilkan pada kolom B sebesar 0.251 bertanda negatif, yang menunjukkan hubungan yang berkebalikan. Hal ini berarti bahwa jika variabel persistensi laba turun sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan turun sebesar 0.251 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji T

Uji parsial ini berguna untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai α kurang dari atau sama dengan 5%, maka hipotesis (H_a) didukung yang artinya secara parsial profitabilitas, konservativisme akuntansi dan likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara pada persistensi laba artinya tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
- 2) Apabila nilai α lebih dari 5%, maka hipotesis (H_a) tidak didukung yang menunjukkan secara parsial profitabilitas, konservativisme akuntansi, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pada persistensi laba artinya berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil perhitungan dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	Coefficient	Prob.	Keterangan
H ₁	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0.061	0.280	Tidak Didukung
H ₂	Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-0.128	0.000	Didukung
H ₃	Likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-8.433E-5	0.808	Tidak Didukung
H ₄	Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-0.277	0.000	Didukung

Sumber: Data Diolah, 2023

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pada Tabel 4.11 hasil uji T pada kolom B yang menunjukkan nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 0.061. Pada kolom t, nilai t hitung profitabilitas adalah sebesar 1.082. Pada kolom sig. menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.280. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0.05. Kesimpulannya variabel profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama tidak didukung.

H2: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pada Tabel 4.12 hasil uji T pada kolom B yang menunjukkan nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi adalah sebesar -0.128. Pada kolom t, nilai t hitung konservatisme akuntansi adalah sebesar -7.149. Pada kolom sig. menunjukkan nilai signifikansi konservatisme akuntansi adalah sebesar 0.000. Nilai signifikansi lebih

kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05. Kesimpulannya variabel konservatisme akuntansi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua didukung.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pada Tabel 4.12 hasil uji T pada kolom B yang menunjukkan nilai koefisien regresi likuiditas adalah sebesar -8.433E-5. Pada kolom t, nilai t hitung likuiditas adalah sebesar -0.244. Pada kolom sig. menunjukkan nilai signifikansi likuiditas adalah sebesar 0.808. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05. Kesimpulannya variabel likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga tidak didukung.

H4: Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Pada Tabel 4.12 hasil uji T pada kolom B yang menunjukkan nilai koefisien regresi persistensi laba adalah sebesar -0.251. Pada kolom t, nilai t hitung persistensi laba adalah sebesar -4.628. Pada kolom sig. menunjukkan nilai signifikansi persistensi laba adalah sebesar 0.000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05. Kesimpulannya variabel persistensi laba secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat didukung.

4.5.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model penelitian. Model penelitian dapat dikatakan layak jika memiliki tingkat nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0.05. Hasil dari uji F penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji F

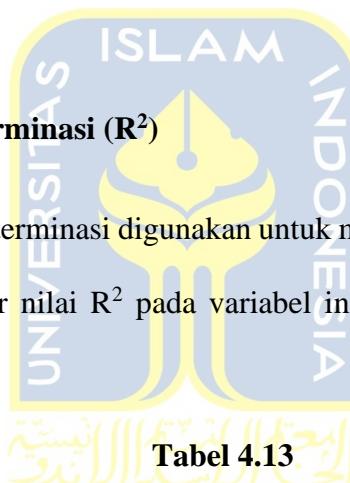
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.363	4	0.091	17.02	0.000 ^b
	Residual	1.556	295	0.005		
	Total	1.919	299			

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji F pada Tabel 4.13 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi, yaitu mengukur nilai R^2 pada variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.



Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.435 ^a	0.189	0.178	0.0729950

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada Tabel 4.11 dalam kolom Adjusted R Square mempunyai nilai sebesar 0.178, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni profitabilitas, konservatisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba hanya sebesar 17.8%, sedangkan sisanya 82.2% dijelaskan oleh variabel bebas lain.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Nilai koefisien regresi profitabilitas menunjukkan angka sebesar 0.061 dan nilai signifikansi sebesar 0.280. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas dan variabel manajemen laba tidak berpengaruh, sehingga hipotesis pertama tidak didukung, karena nilai signifikansinya melebihi nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0.05.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor yang cenderung mengabaikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas. Jadi, tinggi rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak akan memengaruhi manajemen laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018), (Prajitno & Vionita, 2020), (Chandra & Claudia, 2022), dan (Ani & Hardiyanti, 2022) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap manajemen laba. Namun bertolak belakang pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Felicia & Natalylova, 2022), (Lestari & Wulandari, 2019), di mana mereka menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut (Agustia & Suryani, 2018) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah memiliki tingkat manajemen laba yang

rendah, selain itu investor juga mengabaikan informasi terkait ROA yang ada sehingga pihak manajemen pun tidak melakukan manajemen laba. Jadi kesimpulannya tinggi rendahnya profitabilitas tidak akan memengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi menunjukkan angka sebesar -0.128 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dan variabel manajemen laba memiliki pengaruh, sehingga hipotesis kedua didukung, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05.

Hasil penelitian ini sebanding pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Maryati et al., 2022) dan (Chandra & Claudia, 2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh konservatisme terhadap manajemen laba. Namun berbeda dari penelitian lain dari (Wibisono & Fuad, 2019) menyebutkan bahwa konservatisme tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki konservatisme akuntansi yang besar akan mendapatkan manajemen laba yang lebih rendah.

Dalam penelitian (Maryati et al., 2022) terdapat pernyataan bahwa manajemen laba menerapkan prinsip konservatisme supaya laba yang dilaporkan tidak *overstate*. Konservatisme akuntansi digunakan semakin tinggi saat manajemen melaporkan laba yang rendah, karena manajemen cenderung kurang agresif dalam melaporkan laba agar tidak *overstate*. Maka kesimpulannya semakin

tinggi konservatisme akuntansi maka akan semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba.

4.7.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Nilai koefisien regresi likuiditas menunjukkan angka sebesar -8.433E-5 dan nilai signifikansi sebesar 0.808. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas dan variabel manajemen laba tidak berpengaruh, sehingga pada hipotesis ketiga tidak didukung. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya melebihi nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0.05.



Hal tersebut menunjukkan bahwa, tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang likuid akan memberi rincian dalam pengungkapan perusahaan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. investor yang cenderung mengabaikan informasi likuiditas yang ada sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba melalui variabel likuiditas. Jadi, tinggi rendahnya likuiditas yang diperoleh perusahaan tidak akan memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Felicia & Natalylova, 2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda halnya pada penelitian (Ani & Hardiyanti, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pernyataan yang sesuai untuk menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba adalah dikarenakan perusahaan cenderung mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya, dengan kenaikan rasio likuiditas yang terlalu tinggi tidak dapat diimbangi dengan penurunan manajemen laba, sehingga perubahan atau tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.7.4 Pengaruh Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba

Nilai koefisien regresi persistensi laba adalah sebesar -0.251 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persistensi laba dan variabel manajemen laba memiliki pengaruh negatif, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan persistensi laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba didukung. Alasannya adalah nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, persistensi laba berpengaruh negatif terhadap persistensi laba karena dalam menentukan keputusan investasi, investor tidak hanya menilai berdasar persistensi laba saja, tetapi juga menilai informasi lain yang mungkin lebih berpengaruh. Respon investor belum tentu positif terhadap persistensi laba yang tinggi, jika laba kurang informatif maka investor tidak akan tertarik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yulianto & Aryati, 2022) dan (Kalbuana et al., 2020) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Alasan yang mendasari pernyataan tersebut

adalah perusahaan dengan laba yang persisten, manajer cenderung tidak melakukan perubahan terhadap laba yang dimiliki karena kinerja keuangan pada perusahaan tersebut sudah dianggap baik dan manajemen telah mendapat kepercayaan tersebut dari pihak investor. Sehingga dapat disimpulkan persistensi laba memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dipetik berdasarkan uraian dari bab sebelumnya yaitu :

1. Profitabilitas yang tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor yang cenderung mengabaikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas.
2. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba menerapkan prinsip konservatisme supaya laba yang dilaporkan tidak *overstate*. Konservatisme akuntansi digunakan semakin tinggi saat manajemen melaporkan laba yang rendah, karena manajemen cenderung kurang agresif dalam melaporkan laba agar tidak *overstate*. Maka kesimpulannya semakin tinggi konservatisme akuntansi maka akan semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba
3. Likuiditas yang tinggi maupun rendah tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang likuid akan memberi rincian dalam pengungkapan perusahaan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban. Investor yang cenderung mengabaikan informasi likuiditas yang ada sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba melalui variabel likuiditas.

4. Persistensi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam menentukan keputusan investasi, investor tidak hanya menilai berdasar persistensi laba saja, tetapi juga menilai informasi lain yang mungkin lebih berpengaruh. Respon investor belum tentu positif terhadap persistensi laba yang tinggi, jika laba kurang informatif maka investor tidak akan tertarik.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, tentu saja ada beberapa keterbatasan, yakni:

1. Dalam penelitian ini terdapat tiga data *outlier* sehingga harus dihilangkan dari analisis saat mengolah data
2. Hasil penelitian menunjukkan *adjusted R square* hanya sebesar 17.8% yang menunjukkan keempat variabel yang diteliti oleh peneliti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan kata lain masih banyak faktor lain selain keempat variabel tersebut yang memiliki pengaruh pada variabel dependen.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan sampel perusahaan di sektor yang berbeda, sehingga diharapkan tidak terjadi data yang ekstrim dan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah lebih banyak variabel dengan persyaratan bahwa variabel-variabel tersebut sesuai dengan teori dan didukung dengan penelitian sebelumnya.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa aspek yang bisa dipertimbangkan oleh:

1. Investor

Investor diharapkan lebih berhati-hati untuk memutuskan berinvestasi terkait dengan informasi laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa laba bukanlah satu-satunya tolak ukur yang dapat diambil dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Akademisi

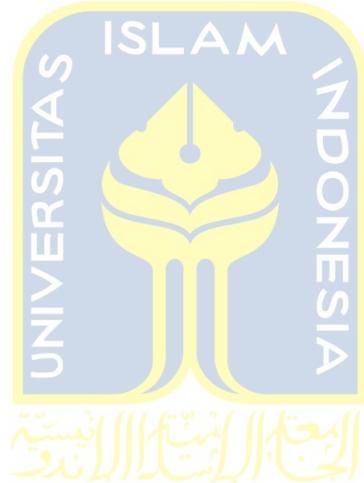
Penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan perkembangan teori tentang manajemen laba, serta memberikan kontribusi dalam menambah informasi dan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, konservativisme akuntansi, likuiditas, dan persistensi laba terhadap manajemen laba. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah daftar referensi penelitian yang sudah ada sebelumnya dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian kedepannya.

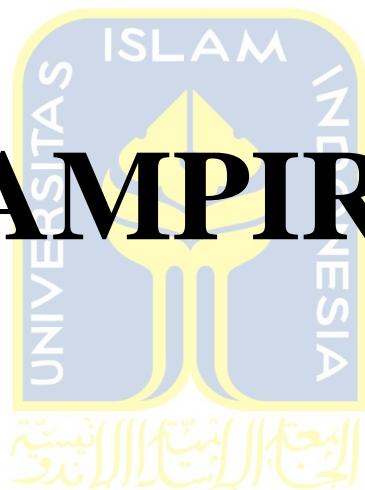
DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 10(1), 63–74.
- Agustina, Sulia, & Rice. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, XXII(01), 18–32.
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 127–130.
- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh likuiditas , profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2152–2165.
- Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba , Book Tax Differences , Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 3(2), 206–219.
- Chandra, S., & Claudia. (2022). Pengaruh Accounting Conservatism Dan Risk Serta Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 517–528.
<http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1373%0Ahttps://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/download/1373/770>
- Christian, N., & Jullystella. (2021). Analisis Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dengan Shenanigans Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 609–620.
- Davidson, S., James, S. S., & Weil, R. L. (1987). *Accounting: The Language of Business*. Sun lakes Arizona.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118.
- Eddyelly.com. (2021). *Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2021*. <https://www.eddyelly.com/2022/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2022.html>
- FASB. (1980). *Statement of Financial Accounting Concept No.2. Qualitative Characteristic of Accounting Information*.

- Felicia, & Natalylova, K. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 185–198.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit UNDIP. <https://library.fbe.uii.ac.id/index.php?p=fstream&fid=1672&bid=5668>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 56–74.
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE-Yogyakarta. https://library.fbe.uii.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5261&keywords=metodologi+penelitian+bisnis
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntasi*, April 2019.
- Maryati, S., Yusnaini, & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 66–76.
- Prajitno, S., & Vionita. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 82–99.
- Riskiya, F. U. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 158. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.4911>
- Saniamisha, I. M., & Jin, T. F. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Trisakti School of Management*, 21(1), 59–72.
- Savitri, E. (2016). *KONSERVATISME AKUNTANSI Cara pengukuran, kajian empiris dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Musfialdi (ed.); 1st ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Schipper, K. (1989). *Comentary Katherine on Earnings Management*. Accounting Horison.

- Smith, J. M., & Skousen, K. F. (2007). *Akuntansi Intermediate* (9th ed.). Penerbit Erlangga.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris* (M. A. Listyandari (ed.); II). PT Grasindo.
- Watts. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*.
- Wibisono, B., & Fuad. (2019). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1–13.
- Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Leverage, Asimetri Informasi, dan Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(3), 248–253. <http://eprints.ukmc.ac.id/6574/>





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	12/5/1989
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	6/28/2013
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	7/8/1991
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	4/8/2014
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	7/17/2001
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	7/12/2017
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1/17/1994
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	7/12/1990
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	7/18/2001
10	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	12/5/1994
11	AGII	Samator Indo Gas Tbk	9/28/2016
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8/8/1990
13	EKAD	Ekadharma International Tbk	8/14/1990
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk	7/24/1990
15	SRSN	Indo Acitama Tbk	1/11/1993
16	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	11/5/1990
17	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	12/17/2014
18	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	12/13/2017
19	TALF	Tunas Alfin Tbk	1/17/2014
20	TRST	Trias Sentosa Tbk	7/2/1990
21	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3/18/1991
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	10/23/1989
23	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	7/12/2011
24	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	12/19/1994
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	7/29/1996
26	KMTR	Kirana Megatara Tbk	6/19/2017
27	ASII	Astra International Tbk	4/4/1990
28	INDS	Indospring Tbk	8/10/1990
29	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2/5/1990
30	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9/9/1996

**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode
2017-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	7/20/1982
32	ADES	Akasha Wira International Tbk	6/13/1994
33	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	12/19/2017
34	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7/9/1996
35	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5/5/2017
36	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2/27/1984
37	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	6/22/2017
38	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	10/7/2010
39	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	7/14/1994
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	12/15/1981
41	MYOR	Mayora Indah Tbk	7/4/1990
42	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	6/28/2010
43	SKBM	Sekar Bumi Tbk	9/28/2012
44	SKLT	Sekar Laut Tbk	9/8/1993
45	STTP	Siantar Top Tbk	12/16/1996
46	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	7/2/1990
47	GGRM	Gudang Garam Tbk	8/27/1990
48	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	8/15/1990
49	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	12/18/2012
50	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
51	KAEF	Kimia Farma Tbk	7/4/2001
52	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7/30/1991
53	MERK	Merck Indonesia Tbk	7/23/1981
54	PYFA	Pyridam Farma Tbk	10/16/2001
55	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	12/18/2013
56	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	6/17/1994
57	KINO	Kino Indonesia Tbk	12/11/2015
58	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1/11/1982
59	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	6/21/2017
60	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	6/21/2017

LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terkena Outlier

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MERK	Merck Indonesia Tbk
2	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
3	KMTR	Kirana Megatara Tbk



LAMPIRAN 3

Data Untuk Menghitung Profitabilitas

No	Kode	Laba Setelah Pajak (NI)		
		2017	2018	2019
1	INTP	1,859,818,000,000	1,145,937,000,000	1,835,305,000,000
2	SMBR	146,648,432,000	76,074,721,000	30,073,855,000
3	SMGR	2,043,025,914,000	3,085,704,236,000	2,371,233,000,000
4	WTON	340,458,859,391	486,640,174,453	510,711,733,403
5	ARNA	122,183,909,643	158,207,798,602	217,675,239,509
6	MARK	47,057,392,499	81,905,439,662	88,002,544,533
7	MLIA	47,534,072,000	189,082,238,000	126,773,341,000
8	ALKA	15,406,256,000	22,943,498,000	7,354,721,000
9	BTON	11,370,927,212	27,812,712,161	1,367,612,129
10	INAI	38,651,704,520	40,463,141,352	33,558,115,185
11	AGII	97,598,000,000	114,374,000,000	103,431,000,000
12	DPNS	5,963,420,071	9,380,137,352	3,937,685,121
13	EKAD	76,195,665,729	74,045,187,763	77,402,572,552
14	INCI	16,554,272,131	16,675,673,703	13,811,736,623
15	SRSN	17,698,567,000	38,735,092,000	42,829,128,000
16	IGAR	72,376,683,136	44,672,438,405	60,836,752,751
17	IMPC	105,523,929,164	91,303,491,940	93,145,200,039
18	PBID	230,873,968,000	297,628,915,000	223,626,619,000
19	TALF	21,465,836,784	43,976,734,000	27,456,246,966
20	TRST	38,199,681,742	63,193,899,099	38,911,968,283
21	CPIN	2,496,787,000,000	4,551,485,000,000	3,632,174,000,000
22	JPFA	1,107,810,000,000	2,253,201,000,000	1,883,857,000,000
23	ALDO	29,035,395,397	42,506,275,523	78,421,735,355
24	FASW	595,868,198,714	1,405,367,771,073	968,833,390,696
25	KDSI	68,965,208,549	76,761,902,211	64,090,903,507
26	KMTR	423,185,843,320	1,585,148,671	14,671,526,876
27	ASII	23,165,000,000,000	27,372,000,000,000	26,621,000,000,000
28	INDS	113,639,539,901	110,686,883,366	101,465,560,351
29	LPIN	191,977,703,453	32,755,830,588	29,918,519,921
30	SMSM	555,388,000,000	633,550,000,000	638,676,000,000

No	Kode	Laba Setelah Pajak (NI)	
		2020	2021
1	INTP	1,806,337,000,000	1,788,496,000,000
2	SMBR	10,981,673,000	51,817,305,000
3	SMGR	2,674,343,000,000	2,082,347,000,000
4	WTON	123,147,079,420	81,433,957,569
5	ARNA	326,241,511,507	475,983,374,390
6	MARK	144,194,690,952	392,149,133,254
7	MLIA	55,089,347,000	647,249,607,000
8	ALKA	6,684,414,000	17,445,033,000
9	BTON	4,486,083,939	9,635,958,498
10	INAI	3,991,581,552	4,319,665,242
11	AGII	99,862,000,000	211,485,000,000
12	DPNS	2,400,715,154	22,723,655,893
13	EKAD	95,929,070,814	108,490,477,354
14	INCI	30,071,380,873	11,036,924,395
15	SRSN	44,152,245,000	26,542,985,000
16	IGAR	60,770,710,445	104,034,299,846
17	IMPC	115,805,324,363	206,588,977,295
18	PBID	373,653,845,000	412,552,472,000
19	TALF	18,488,700,221	22,437,585,810
20	TRST	73,277,742,422	200,975,805,947
21	CPIN	3,845,833,000,000	3,619,010,000,000
22	JPFA	1,221,904,000,000	2,130,896,000,000
23	ALDO	65,331,041,553	100,771,009,640
24	FASW	353,299,243,980	614,926,000,000
25	KDSI	60,178,290,460	72,634,468,539
26	KMTR	197,498,349,769	81,527,139,693
27	ASII	18,571,000,000,000	25,586,000,000,000
28	INDS	58,751,009,229	158,199,728,315
29	LPIN	6,732,478,855	23,408,672,795
30	SMSM	539,116,000,000	728,263,000,000

No	Kode	Laba Setelah Pajak (NI)		
		2017	2018	2019
31	SCCO	269,730,298,809	253,995,332,656	303,593,922,331
32	ADES	38,242,000,000	52,958,000,000	83,885,000,000
33	CAMP	43,421,734,614	61,947,295,689	76,758,829,457
34	CEKA	107,420,886,839	92,649,656,775	215,459,200,242
35	CLEO	50,173,730,829	63,261,752,474	130,756,461,708
36	DLTA	279,772,635,000	338,129,985,000	317,815,177,000
37	HOKI	47,964,112,940	90,195,136,265	103,723,133,972
38	ICBP	3,543,173,000,000	4,658,781,000,000	5,360,029,000,000
39	INDF	5,145,063,000,000	4,961,851,000,000	5,902,729,000,000
40	MLBI	1,322,067,000,000	1,224,807,000,000	1,206,059,000,000
41	MYOR	1,630,953,830,893	1,760,434,280,304	2,039,404,206,764
42	ROTI	135,364,021,139	127,171,436,363	236,518,557,420
43	SKBM	25,880,464,791	15,954,632,472	957,169,058
44	SKLT	22,970,715,348	31,954,131,252	44,943,627,900
45	STTP	216,024,079,834	255,088,886,019	482,590,552,840
46	ULTJ	711,681,000,000	701,607,000,000	1,035,865,000,000
47	GGRM	7,755,347,000,000	7,793,068,000,000	10,880,704,000,000
48	HMSP	12,670,534,000,000	13,538,418,000,000	13,721,513,000,000
49	WIIM	40,589,790,851	51,142,850,919	27,328,091,481
50	DVLA	162,249,293,000	200,651,968,000	221,783,259,000
51	KAEF	331,707,917,461	401,792,808,948	15,890,439,000
52	KLBF	2,453,251,410,604	2,497,261,964,757	2,537,601,823,645
53	MERK	144,677,294,000	1,163,324,165,000	78,256,797,000
54	PYFA	7,127,402,168	8,447,447,988	9,342,718,039
55	SIDO	533,799,000,000	663,849,000,000	807,689,000,000
56	TSPC	557,339,581,996	540,378,145,887	595,154,912,874
57	KINO	109,696,001,798	150,116,045,042	515,603,339,649
58	UNVR	7,004,562,000,000	9,109,445,000,000	7,392,837,000,000
59	WOOD	171,431,807,795	242,010,106,249	218,064,313,042
60	HRTA	110,301,225,571	123,393,863,438	149,990,636,633

No	Kode	Laba Setelah Pajak (NI)	
		2020	2021
31	SCCO	238,152,486,485	141,762,816,916
32	ADES	135,789,000,000	265,758,000,000
33	CAMP	44,045,828,312	100,066,615,090
34	CEKA	181,812,593,992	187,066,990,085
35	CLEO	132,772,234,495	180,711,667,020
36	DLTA	123,465,762,000	187,992,998,000
37	HOKI	38,038,419,405	12,533,087,704
38	ICBP	7,418,574,000,000	7,900,282,000,000
39	INDF	8,752,066,000,000	5,902,729,000,000
40	MLBI	285,617,000,000	665,850,000,000
41	MYOR	2,098,168,514,645	1,211,052,647,953
42	ROTI	168,610,282,478	281,340,683,456
43	SKBM	5,415,741,808	29,707,421,605
44	SKLT	42,520,246,722	84,524,160,228
45	STTP	628,628,879,549	617,573,766,863
46	ULTJ	1,109,666,000,000	1,276,793,000,000
47	GGRM	7,647,729,000,000	5,605,321,000,000
48	HMSP	8,581,378,000,000	7,137,097,000,000
49	WIIM	172,506,562,986	176,877,010,231
50	DVLA	162,072,984,000	146,725,628,000
51	KAEF	20,425,756,000	289,888,789,000
52	KLBF	2,799,622,515,814	3,232,007,683,281
53	MERK	71,902,263,000	131,660,834,000
54	PYFA	22,104,364,267	5,478,952,440
55	SIDO	934,016,000,000	1,260,898,000,000
56	TSPC	834,369,751,682	877,817,637,643
57	KINO	113,665,219,638	100,649,538,230
58	UNVR	7,163,536,000,000	5,758,148,000,000
59	WOOD	314,373,402,229	535,295,612,635
60	HRTA	170,679,197,734	194,432,397,219

No	Kode	Total Asset		
		2017	2018	2019
1	INTP	28,863,676,000,000	27,788,562,000,000	27,707,749,000,000
2	SMBR	5,060,337,247,000	5,538,079,503,000	5,571,270,204,000
3	SMGR	48,963,502,966,000	51,155,890,227,000	79,807,067,000,000
4	WTON	7,067,976,095,043	8,881,778,299,672	10,337,895,087,207
5	ARNA	1,601,346,561,573	1,652,905,985,730	1,799,137,069,343
6	MARK	227,599,575,294	318,080,326,465	441,254,067,741
7	MLIA	5,186,685,608,000	5,263,726,099,000	5,758,102,626,000
8	ALKA	305,208,703,000	648,968,295,000	604,824,614,000
9	BTON	183,501,650,442	217,362,960,011	230,561,123,774
10	INAI	1,213,916,545,120	1,400,683,598,096	1,212,894,403,676
11	AGII	6,403,543,000,000	66,477,550,000,000	7,020,980,000,000
12	DPNS	308,491,173,960	322,185,012,261	318,141,387,900
13	EKAD	796,767,646,172	853,267,454,400	968,234,349,565
14	INCI	303,788,390,330	391,362,697,956	405,445,049,452
15	SRSN	652,726,454,000	686,777,211,000	779,246,858,000
16	IGAR	513,022,591,574	570,197,810,698	617,594,780,669
17	IMPC	2,294,677,493,483	2,370,198,817,803	2,501,132,856,219
18	PBID	1,823,684,761,000	2,295,734,967,000	2,338,919,728,000
19	TALF	921,240,988,517	984,597,771,989	1,329,083,050,439
20	TRST	3,332,905,936,010	4,284,901,587,126	4,349,022,887,699
21	CPIN	24,552,593,000,000	27,645,118,000,000	29,353,041,000,000
22	JPFA	21,088,870,000,000	23,038,028,000,000	25,185,009,000,000
23	ALDO	498,701,656,995	526,129,315,163	925,114,449,507
24	FASW	9,369,891,776,775	10,965,118,708,784	10,751,992,944,302
25	KDSI	1,328,291,727,616	1,391,416,464,512	1,253,650,408,375
26	KMTR	3,556,855,509,481	3,548,239,174,625	4,084,828,309,213
27	ASII	295,646,000,000,000	344,711,000,000,000	351,958,000,000,000
28	INDS	2,434,617,337,849	2,482,337,567,967	2,834,422,741,208
29	LPIN	268,116,498,330	301,596,448,818	324,916,202,729
30	SMSM	2,443,341,000,000	2,801,203,000,000	3,106,981,000,000

No	Kode	Total Asset	
		2020	2021
1	INTP	27,344,672,000,000	26,136,114,000,000
2	SMBR	5,737,175,560,000	5,817,745,619,000
3	SMGR	78,006,244,000,000	76,504,240,000,000
4	WTON	8,509,017,299,594	8,928,183,492,920
5	ARNA	1,970,340,289,520	2,243,523,072,803
6	MARK	719,726,855,599	1,078,458,868,349
7	MLIA	5,745,215,496,000	6,122,669,723,000
8	ALKA	418,630,902,000	499,393,053,000
9	BTON	234,905,016,318	270,669,540,064
10	INAI	1,395,969,637,457	1,543,478,061,330
11	AGII	7,121,458,000,000	8,164,599,000,000
12	DPNS	317,310,718,779	362,242,571,405
13	EKAD	1,081,979,820,386	1,165,564,745,263
14	INCI	444,865,800,672	510,698,600,200
15	SRSN	906,846,895,000	860,162,908,000
16	IGAR	665,863,417,235	809,371,584,010
17	IMPC	2,697,100,062,756	2,861,498,208,364
18	PBID	2,421,301,079,000	2,801,186,958,000
19	TALF	1,474,472,516,166	1,569,929,936,844
20	TRST	4,223,302,387,771	4,628,831,951,931
21	CPIN	31,159,291,000,000	35,446,051,000,000
22	JPFA	25,951,760,000,000	28,589,656,000,000
23	ALDO	953,551,967,212	1,210,809,442,028
24	FASW	11,513,044,288,721	13,302,224,000,000
25	KDSI	1,245,707,236,962	1,348,730,229,275
26	KMTR	5,127,760,608,990	5,575,135,591,236
27	ASII	338,203,000,000,000	367,311,000,000,000
28	INDS	2,826,260,084,696	3,165,018,057,203
29	LPIN	337,792,393,010	310,880,071,852
30	SMSM	3,375,526,000,000	3,868,862,000,000

No	Kode	Total Asset		
		2017	2018	2019
31	SCCO	4,014,244,589,706	4,165,196,478,857	4,400,655,628,146
32	ADES	840,236,000,000	881,275,000,000	822,375,000,000
33	CAMP	1,211,184,522,659	1,004,275,813,783	1,057,529,235,985
34	CEKA	1,392,636,444,501	1,168,956,042,706	1,393,079,542,074
35	CLEO	660,917,775,322	833,933,861,594	1,245,144,303,719
36	DLTA	1,340,842,765,000	1,523,517,170,000	1,425,983,722,000
37	HOKI	576,963,542,579	758,846,556,031	848,676,035,300
38	ICBP	31,619,514,000,000	34,367,153,000,000	38,709,314,000,000
39	INDF	87,939,488,000,000	96,537,796,000,000	96,198,559,000,000
40	MLBI	2,510,078,000,000	2,889,501,000,000	2,896,950,000,000
41	MYOR	14,915,849,800,251	17,591,706,426,634	19,037,918,806,473
42	ROTI	4,559,573,709,411	4,393,810,380,883	4,682,083,844,951
43	SKBM	1,623,027,475,045	1,771,365,972,009	1,820,383,352,811
44	SKLT	636,284,210,210	747,293,725,435	790,845,543,826
45	STTP	2,342,432,443,196	2,631,189,810,030	2,881,563,083,954
46	ULTJ	5,186,940,000,000	5,555,871,000,000	6,608,442,000,000
47	GGRM	66,759,930,000,000	69,097,219,000,000	78,647,274,000,000
48	HMSPI	43,141,063,000,000	46,602,420,000,000	50,902,806,000,000
49	WIIM	1,225,712,093,041	1,255,573,914,558	1,299,521,608,556
50	DVLA	1,640,886,147,000	1,682,821,739,000	1,829,960,714,000
51	KAEF	6,096,148,972,533	9,460,427,317,681	18,352,877,132,000
52	KLBF	16,616,239,416,335	18,146,206,145,369	20,264,726,862,584
53	MERK	847,006,544,000	1,263,113,689,000	901,060,986,000
54	PYFA	159,563,931,041	187,057,163,854	190,786,208,250
55	SIDO	3,158,198,000,000	3,337,628,000,000	3,536,898,000,000
56	TSPC	7,434,900,309,021	7,869,975,060,326	8,372,769,580,743
57	KINO	3,237,595,219,274	3,592,164,205,408	4,695,764,958,883
58	UNVR	18,906,413,000,000	19,522,970,000,000	20,649,371,000,000
59	WOOD	3,843,002,133,341	4,588,497,407,410	5,515,384,761,490
60	HRTA	1,418,447,342,330	1,537,031,552,479	2,311,190,054,987

No	Kode	Total Asset	
		2020	2021
31	SCCO	3,743,659,818,718	4,698,864,127,234
32	ADES	958,791,000,000	1,304,108,000,000
33	CAMP	1,086,873,666,641	1,147,260,611,703
34	CEKA	1,566,673,828,068	1,697,387,196,209
35	CLEO	1,310,940,121,622	1,348,181,576,913
36	DLTA	1,225,580,913,000	1,308,722,065,000
37	HOKI	906,924,214,166	989,119,315,334
38	ICBP	103,588,325,000,000	118,066,628,000,000
39	INDF	163,136,516,000,000	179,356,193,000,000
40	MLBI	2,907,425,000,000	2,922,017,000,000
41	MYOR	19,777,500,514,550	19,917,653,265,528
42	ROTI	4,452,166,671,985	4,191,284,422,677
43	SKBM	1,768,660,546,754	1,970,428,120,056
44	SKLT	773,863,042,440	889,125,250,792
45	STTP	3,448,995,059,882	3,919,243,683,748
46	ULTJ	8,754,116,000,000	7,406,856,000,000
47	GGRM	78,191,409,000,000	89,964,369,000,000
48	HMSP	49,674,030,000,000	53,090,428,000,000
49	WIIM	1,614,442,007,528	1,891,169,731,202
50	DVLA	1,986,711,872,000	2,085,904,980,000
51	KAEF	17,562,816,674,000	17,760,195,040,000
52	KLBF	22,564,300,317,374	25,666,635,156,271
53	MERK	929,901,046,000	1,026,266,866,000
54	PYFA	228,575,380,866	806,221,575,272
55	SIDO	3,849,516,000,000	4,068,970,000,000
56	TSPC	9,104,657,533,366	9,664,326,662,784
57	KINO	5,255,359,155,031	5,346,800,159,052
58	UNVR	20,534,632,000,000	19,068,532,000,000
59	WOOD	5,949,006,786,510	6,801,034,778,630
60	HRTA	2,830,686,417,461	3,478,074,220,547

LAMPIRAN 4

Data Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	ROA				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0.0644	0.0412	0.0662	0.0661	0.0684
2	SMBR	0.0290	0.0137	0.0054	0.0019	0.0089
3	SMGR	0.0417	0.0603	0.0297	0.0343	0.0272
4	WTON	0.0482	0.0548	0.0494	0.0145	0.0091
5	ARNA	0.0763	0.0957	0.1210	0.1656	0.2122
6	MARK	0.2068	0.2575	0.1994	0.2003	0.3636
7	MLIA	0.0092	0.0359	0.0220	0.0096	0.1057
8	ALKA	0.0505	0.0354	0.0122	0.0160	0.0349
9	BTON	0.0620	0.1280	0.0059	0.0191	0.0356
10	INAI	0.0318	0.0289	0.0277	0.0029	0.0028
11	AGII	0.0152	0.0017	0.0147	0.0140	0.0259
12	DPNS	0.0193	0.0291	0.0124	0.0076	0.0627
13	EKAD	0.0956	0.0868	0.0799	0.0887	0.0931
14	INCI	0.0545	0.0426	0.0341	0.0676	0.0216
15	SRSN	0.0271	0.0564	0.0550	0.0487	0.0309
16	IGAR	0.1411	0.0783	0.0985	0.0913	0.1285
17	IMPC	0.0460	0.0385	0.0372	0.0429	0.0722
18	PBID	0.1266	0.1296	0.0956	0.1543	0.1473
19	TALF	0.0233	0.0447	0.0207	0.0125	0.0143
20	TRST	0.0115	0.0147	0.0089	0.0174	0.0434
21	CPIN	0.1017	0.1646	0.1237	0.1234	0.1021
22	JPFA	0.0525	0.0978	0.0748	0.0471	0.0745
23	ALDO	0.0582	0.0808	0.0848	0.0685	0.0832
24	FASW	0.0636	0.1282	0.0901	0.0307	0.0462
25	KDSI	0.0519	0.0552	0.0511	0.0483	0.0539
26	KMTR	0.1190	0.0004	0.0036	0.0385	0.0146
27	ASII	0.0784	0.0794	0.0756	0.0549	0.0697
28	INDS	0.0467	0.0446	0.0358	0.0208	0.0500
29	LPIN	0.7160	0.1086	0.0921	0.0199	0.0753
30	SMSM	0.2273	0.2262	0.2056	0.1597	0.1882

No	Kode	ROA				
		2017	2018	2019	2020	2021
31	SCCO	0.0672	0.0610	0.0690	0.0636	0.0302
32	ADES	0.0455	0.0601	0.1020	0.1416	0.2038
33	CAMP	0.0359	0.0617	0.0726	0.0405	0.0872
34	CEKA	0.0771	0.0793	0.1547	0.1161	0.1102
35	CLEO	0.0759	0.0759	0.1050	0.1013	0.1340
36	DLTA	0.2087	0.2219	0.2229	0.1007	0.1436
37	HOKI	0.0831	0.1189	0.1222	0.0419	0.0127
38	ICBP	0.1121	0.1356	0.1385	0.0716	0.0669
39	INDF	0.0585	0.0514	0.0614	0.0536	0.0329
40	MLBI	0.5267	0.4239	0.4163	0.0982	0.2279
41	MYOR	0.1093	0.1001	0.1071	0.1061	0.0608
42	ROTI	0.0297	0.0289	0.0505	0.0379	0.0671
43	SKBM	0.0159	0.0090	0.0005	0.0031	0.0151
44	SKLT	0.0361	0.0428	0.0568	0.0549	0.0951
45	STTP	0.0922	0.0969	0.1675	0.1823	0.1576
46	ULTJ	0.1372	0.1263	0.1567	0.1268	0.1724
47	GGRM	0.1162	0.1128	0.1383	0.0978	0.0623
48	HMSPI	0.2937	0.2905	0.2696	0.1728	0.1344
49	WIIM	0.0331	0.0407	0.0210	0.1069	0.0935
50	DVLA	0.0989	0.1192	0.1212	0.0816	0.0703
51	KAEF	0.0544	0.0425	0.0009	0.0012	0.0163
52	KLBF	0.1476	0.1376	0.1252	0.1241	0.1259
53	MERK	0.1708	0.9210	0.0868	0.0773	0.1283
54	PYFA	0.0447	0.0452	0.0490	0.0967	0.0068
55	SIDO	0.1690	0.1989	0.2284	0.2426	0.3099
56	TSPC	0.0750	0.0687	0.0711	0.0916	0.0908
57	KINO	0.0339	0.0418	0.1098	0.0216	0.0188
58	UNVR	0.3705	0.4666	0.3580	0.3489	0.3020
59	WOOD	0.0446	0.0527	0.0395	0.0528	0.0787
60	HRTA	0.0778	0.0803	0.0649	0.0603	0.0559

LAMPIRAN 5

Data Untuk Menghitung Konservatisme Akuntansi

No	Kode	CFO		
		2017	2018	2019
1	INTP	2,781,805,000,000	1,984,532,000,000	3,530,772,000,000
2	SMBR	183,236,105,000	64,469,290,000	87,929,949,000
3	SMGR	2,745,186,809,000	4,462,460,482,000	5,608,931,000,000
4	WTON	556,143,968,917	733,378,642,718	1,126,052,429,214
5	ARNA	245,559,197,741	356,764,910,588	368,988,791,699
6	MARK	46,139,446,815	50,917,211,634	44,434,687,873
7	MLIA	243,550,943,000	227,388,878,000	175,969,808,000
8	ALKA	-3,678,215,000	71,626,222,000	233,260,999,000
9	BTON	6,005,724,423	25,560,227,579	25,034,751,120
10	INAI	51,365,012,507	132,356,154,811	-66,131,822,016
11	AGII	213,726,000,000	311,207,000,000	411,801,000,000
12	DPNS	-3,994,084,302	-12,882,144,526	2,120,773,193
13	EKAD	51,605,876,745	61,219,347,295	115,559,223,532
14	INCI	12,507,667,35	12,092,574,806	11,868,109,959
15	SRSN	85,865,101,000	31,387,997,000	10,927,791,000
16	IGAR	88,100,059,088	2,010,760,208	110,401,909,570
17	IMPC	20,613,985,520	43,232,569,972	136,558,916,453
18	PBID	147,174,123,000	259,927,455,000	550,462,013,000
19	TALF	804,193,508	29,787,392,473	27,401,453,041
20	TRST	229,411,066,077	118,453,889,096	112,801,524,233
21	CPIN	1,624,465,000,000	5,035,954,000,000	3,400,173,000,000
22	JPFA	770,662,000,000	1,840,529,000,000	1,879,537,000,000
23	ALDO	12,706,380,594	17,370,720,460	99,465,554,519
24	FASW	1,113,426,743,731	1,733,244,001,462	1,116,219,495,805
25	KDSI	-61,261,640,106	88,557,902,537	258,033,801,758
26	KMTR	966,462,775,591	219,337,873,643	73,542,549,887
27	ASII	23,285,000,000,000	27,692,000,000,000	19,175,000,000,000
28	INDS	320,252,084,705	133,733,783,003	155,508,121,580
29	LPIN	-3,669,565,594	15,037,977,639	16,077,052,533
30	SMSM	446,032,000,000	542,647,000,000	677,867,000,000

No	Kode	CFO	
		2020	2021
1	INTP	3,538,011,000,000	2,606,707,000,000
2	SMBR	393,019,308,000	374,742,047,000
3	SMGR	7,221,257,000,000	6,688,789,000,000
4	WTON	803,263,880,033	44,401,200,190
5	ARNA	419,903,184,489	499,071,136,681
6	MARK	218,921,380,562	331,696,205,583
7	MLIA	399,073,275,000	873,062,045,000
8	ALKA	-106,771,696	67,117,281,000
9	BTON	20,339,707,649	10,891,668,200
10	INAI	22,851,423,674	-78,159,395,727
11	AGII	364,251,000,000	605,945,000,000
12	DPNS	11,665,655,173	403,641,929
13	EKAD	231,776,954,118	45,430,315,257
14	INCI	50,984,249,774	-15,592,688,230
15	SRSN	5,784,321,000	76,373,971,000
16	IGAR	76,495,883,364	58,598,795,292
17	IMPC	226,954,878,020	245,457,033,236
18	PBID	536,058,768,000	140,387,079,000
19	TALF	64,823,265,195	24,146,878,930
20	TRST	321,690,860,465	73,192,518,985
21	CPIN	4,845,575,000,000	2,121,905,000,000
22	JPFA	4,099,440,000,000	701,246,000,000
23	ALDO	119,952,516,014	73,764,543,079
24	FASW	454,884,704,433	171,116,000,000
25	KDSI	92,471,853,714	-62,896,940,040
26	KMTR	-589,908,176,123	-411,122,584,027
27	ASII	37,683,000,000,000	38,252,000,000,000
28	INDS	308,807,847,299	-260,039,396,627
29	LPIN	16,264,824,363	1,705,694,178
30	SMSM	944,369,000,000	489,407,000,000

No	Kode	CFO		
		2017	2018	2019
31	SCCO	-70,250,625,762	-133,493,168,560	128,284,278,362
32	ADES	87,199,000,000	146,588,000,000	184,178,000,000
33	CAMP	29,589,753,950	103,821,716,191	158,440,399,914
34	CEKA	208,851,008,007	287,259,686,428	453,147,999,966
35	CLEO	78,486,685,676	131,839,301,387	198,145,077,505
36	DLTA	342,202,126,000	342,493,551,000	274,364,533,000
37	HOKI	-115,201,632,290	7,395,470,836	105,224,199,992
38	ICBP	5,174,368,000,000	4,653,375,000,000	7,398,161,000,000
39	INDF	6,507,803,000,000	5,935,829,000,000	13,344,494,000,000
40	MLBI	1,412,515,000,000	1,334,524,000,000	1,331,611,000,000
41	MYOR	1,275,530,669,068	459,273,241,788	3,303,864,262,122
42	ROTI	370,617,213,073	295,922,456,326	479,788,528,325
43	SKBM	-98,662,799,904	-55,800,390,845	-80,895,531,759
44	SKLT	2,153,248,753	14,653,378,405	55,384,490,789
45	STTP	301,239,769,296	245,006,975,842	499,922,010,752
46	ULTJ	1,072,516,000,000	575,823,000,000	1,096,817,000,000
47	GGRM	8,204,579,000,000	11,224,700,000,000	11,174,403,000,000
48	HMSP	15,376,315,000,000	20,193,483,000,000	17,145,967,000,000
49	WIIM	194,599,188,956	140,978,069,476	199,249,244,086
50	DVLA	230,738,193,000	26,628,428,000	272,538,844,000
51	KAEF	5,241,243,654	258,254,551,890	-1,853,834,642,000
52	KLBF	2,008,316,536,066	2,770,775,949,459	2,502,968,822,391
53	MERK	129,919,801,000	168,964,859,000	-210,843,887,000
54	PYFA	20,930,568,334	4,829,470,105	17,609,426,409
55	SIDO	640,695,000,000	846,389,000,000	836,914,000,000
56	TSPC	544,164,330,634	389,088,123,975	889,775,270,261
57	KINO	240,312,298,590	104,743,680,332	17,379,083,127
58	UNVR	7,059,862,000,000	7,914,537,000,000	8,669,069,000,000
59	WOOD	41,456,873,494	-414,427,984,259	-406,185,848,934
60	HRTA	-148,210,309,218)	-21,887,704,684	-224,887,295,509

No	Kode	CFO	
		2020	2021
31	SCCO	1,205,839,336,898	51,530,388,796
32	ADES	230,679,000,000	308,296,000,000
33	CAMP	202,642,422,392	213,482,549,779
34	CEKA	171,295,450,196	-91,481,686,113
35	CLEO	226,926,314,731	304,980,204,013
36	DLTA	246,905,899,000	335,398,629,000
37	HOKI	78,181,287,748	13,949,428,441
38	ICBP	9,336,780,000,000	7,989,039,000,000
39	INDF	13,855,497,000,000	14,692,641,000,000
40	MLBI	1,168,005,000,000	872,649,000,000
41	MYOR	3,715,832,449,186	1,041,955,003,348
42	ROTI	486,591,578,118	643,601,152,274
43	SKBM	19,707,485,134	-44,012,427,508
44	SKLT	99,975,050,847	127,778,774,118
45	STTP	926,245,668,352	624,353,076,652
46	ULTJ	1,217,063,000,000	1,414,447,000,000
47	GGRM	17,477,714,000,000	5,325,167,000,000
48	HMSP	11,953,039,000,000	10,302,406,000,000
49	WIIM	215,554,537,768	181,246,163,814
50	DVLA	106,583,179,000	435,333,430,000
51	KAEF	1,018,975,185,000	223,924,978,000
52	KLBF	4,221,549,815,090	2,825,946,276,086
53	MERK	71,983,458,000	169,814,591,000
54	PYFA	1,112,220,080	39,586,425,851
55	SIDO	1,035,754,000,000	1,199,317,000,000
56	TSPC	982,698,939,026	689,652,508,330
57	KINO	-71,182,500,389	591,719,438,701
58	UNVR	8,363,993,000,000	7,902,091,000,000
59	WOOD	170,620,167,695	-51,752,783,777
60	HRTA	-646,779,056,291	-398,559,548,486

No	Kode	Depreciation Expenses		
		2017	2018	2019
1	INTP	12,126,241,000,000	13,292,709,000,000	14,435,003,000,000
2	SMBR	975,627,558,000	1,121,663,819,000	1,252,786,377,000
3	SMGR	15,369,481,980,000	16,966,821,508,000	30,369,389,000,000
4	WTON	747,943,717,396	971,846,396,174	1,212,206,442,611
5	ARNA	734,794,534,913	838,349,250,440	855,353,405,017
6	MARK	38,932,626,510	47,624,572,172	57,265,536,593
7	MLIA	3,684,063,323,000	3,943,326,468,000	4,180,451,979,000
8	ALKA	13,774,524,000	16,339,544,000	10,093,287,000
9	BTON	32,461,253,224	33,537,644,614	34,774,000,575
10	INAI	231,003,040,577	247,116,685,875	262,323,074,906
11	AGII	1,130,826,000,000	1,367,874,000,000	1,630,309,000,000
12	DPNS	45,669,509,585	46,267,757,914	47,405,358,183
13	EKAD	93,977,654,350	118,740,549,405	114,523,762,915
14	INCI	124,113,384,088	125,356,164,881	126,444,322,270
15	SRSN	234,838,072,000	246,539,437,000	258,466,861,000
16	IGAR	170,438,086,219	181,931,783,412	199,568,459,052
17	IMPC	298,352,276,080	346,637,312,451	397,097,190,691
18	PBID	58,045,323,000	80,192,526,000	105,969,398,000
19	TALF	151,409,074,078	166,947,052,873	234,545,502,379
20	TRST	3,207,784,039,109	3,234,452,711,061	3,204,593,026,747
21	CPIN	4,604,691,000,000	5,421,020,000,000	6,228,576,000,000
22	JPFA	2,256,644,000,000	5,293,030,000,000	6,113,213,000,000
23	ALDO	93,805,146,037	104,867,728,389	181,784,604,056
24	FASW	3,007,967,582,524	3,048,748,781,961	-3,268,969,083,491
25	KDSI	386,313,567,492	419,735,355,095	455,672,191,166
26	KMTR	749,584,534,098	826,758,265,648	959,915,918,165
27	ASII	-47,650,000,000,000	-55,817,000,000,000	-62,471,000,000,000
28	INDS	205,016,605,408	297,421,372,641	78,646,076,349
29	LPIN	11,525,032,612	12,455,409,308	13,265,323,190
30	SMSM	1,496,165,000,000	1,607,974,000,000	1,860,805,000,000

No	Kode	Depreciation Expenses	
		2020	2021
1	INTP	15,640,867,000,000	16,714,029,000,000
2	SMBR	1,413,068,056,000	1,581,891,892,000
3	SMGR	21,903,868,000,000	24,752,680,000,000
4	WTON	1,410,817,886,080	1,612,562,584,390
5	ARNA	960,749,974,721	1,063,213,801,270
6	MARK	93,897,231,706	93,897,231,707
7	MLIA	4,419,594,122,000	4,697,318,400,000
8	ALKA	6,984,223,000	4,143,478,000
9	BTON	35,435,621,987	36,460,119,708
10	INAI	608,521,934,202	630,513,061,326
11	AGII	1,864,785,000,000	2,177,786,000,000
12	DPNS	48,224,068,839	48,341,723,639
13	EKAD	140,529,851,516	160,620,032,054
14	INCI	127,796,862,348	129,135,234,864
15	SRSN	270,992,336,000	284,072,013,000
16	IGAR	185,458,660,980	181,866,696,185
17	IMPC	461,438,723,374	530,950,061,879
18	PBID	154,144,672,000	93,002,249,000
19	TALF	264,009,311,873	295,431,373,861
20	TRST	3,448,685,133,144	3,693,761,156,694
21	CPIN	7,035,492,000,000	7,900,572,000,000
22	JPFA	7,791,996,000,000	8,918,374,000,000
23	ALDO	208,246,747,356	236,684,133,804
24	FASW	-3,528,229,038,811	-3,853,881,000,000
25	KDSI	494,603,466,178	541,538,845,115
26	KMTR	1,058,547,295,377	1,142,477,272,287
27	ASII	-72,478,000,000,000	-79,203,000,000,000
28	INDS	158,274,893,732	245,161,917,413
29	LPIN	12,540,108,305	13,342,420,751
30	SMSM	1,959,123,000,000	2,052,943,000,000

No	Kode	Depreciation Expenses		
		2017	2018	2019
31	SCCO	46,459,079,177	104,374,083,325	133,099,718,207
32	ADES	289,844,000,000	328,039,000,000	346,381,000,000
33	CAMP	426,930,088,034	482,697,095,022	533,925,676,972
34	CEKA	218,812,798,901	241,170,001,213	261,516,716,333
35	CLEO	228,720,873,799	280,300,208,933	323,532,956,677
36	DLTA	374,825,918,000	391,200,028,000	401,840,138,000
37	HOKI	20,961,629,329	29,168,264,789	36,958,053,324
38	ICBP	4,979,401,000,000	5,713,172,000,000	6,599,585,000,000
39	INDF	17,705,706,000,000	23,954,694,000,000	26,600,605,000,000
40	MLBI	-973,374,000,000	-1,067,468,000,000	-1,234,003,000,000
41	MYOR	3,758,609,581,243	4,296,368,133,427	4,843,364,769,063
42	ROTI	621,647,936,435	750,520,949,999	884,886,076,699
43	SKBM	142,775,231,005	177,677,230,002	217,937,736,630
44	SKLT	311,810,228,981	148,713,985,724	168,120,781,516
45	STTP	638,374,752,625	712,580,377,708	770,617,499,493
46	ULTJ	1,456,308,000,000	1,565,521,000,000	1,672,942,000,000
47	GGRM	-15,600,619,000,000	-17,789,611,000,000	-20,111,276,000,000
48	HMSP	-5,207,355,000,000	-5,821,849,000,000	-6,743,290,000,000
49	WIIM	323,313,345,839	379,249,832,385	434,730,900,013
50	DVLA	-274,211,432,000	-299,245,090,000	-331,356,141,000
51	KAEF	604,205,519,753	703,920,159,680	1,038,801,898,000
52	KLBF	2,815,467,860,875	3,155,030,399,988	3,519,373,064,746
53	MERK	-105,146,313,000	-123,811,764,000	-145,205,200,000
54	PYFA	85,102,809,775	88,407,861,117	91,590,366,383
55	SIDO	454,203,000,000	515,479,000,000	599,279,000,000
56	TSPC	1,066,178,320,662	1,188,178,684,270	1,334,307,001,601
57	KINO	394,971,084,883	434,339,576,326	593,827,631,158
58	UNVR	-3,367,083,000,000	-3,944,516,000,000	-4,571,032,000,000
59	WOOD	399,164,199,851	406,440,374,797	495,740,933,866
60	HRTA	61,084,462,565	68,728,156,886	76,860,715,404

No	Kode	Depreciation Expenses	
		2020	2021
31	SCCO	181,879,352,722	8,183,954,005
32	ADES	386,000,000,000	422,182,000,000
33	CAMP	603,141,794,378	669,648,139,919
34	CEKA	283,910,169,740	289,159,569,247
35	CLEO	389,442,273,836	447,425,638,305
36	DLTA	414,554,022,000	430,426,648,000
37	HOKI	46,439,404,837	69,953,566,437
38	ICBP	7,575,792,000,000	8,697,702,000,000
39	INDF	29,386,569,000,000	32,440,324,000,000
40	MLBI	-1,438,602,000,000	-1,485,925,000,000
41	MYOR	5,567,196,018,777	6,399,975,298,761
42	ROTI	993,775,107,476	1,140,061,555,328
43	SKBM	238,853,718,811	281,520,926,115
44	SKLT	193,528,579,158	216,440,052,787
45	STTP	839,843,372,433	905,680,626,594
46	ULTJ	1,796,625,000,000	1,953,105,000,000
47	GGRM	-22,658,887,000,000	-25,246,115,000,000
48	HMSP	-7,718,587,000,000	-8,331,512,000,000
49	WIIM	490,061,944,420	542,313,844,109
50	DVLA	-372,705,384,000	-411,716,873,000
51	KAEF	1,170,770,154,000	1,399,046,976,000
52	KLBF	3,950,557,740,308	4,378,240,517,192
53	MERK	-171,082,214,000	-200,256,132,000
54	PYFA	88,429,507,844	148,322,512,398
55	SIDO	678,806,000,000	770,963,000,000
56	TSPC	1,466,495,057,291	1,631,122,693,793
57	KINO	638,804,023,514	731,700,551,101
58	UNVR	-5,254,870,000,000	-6,013,019,000,000
59	WOOD	570,214,579,010	636,914,448,837
60	HRTA	88,828,537,217	101,897,940,162

LAMPIRAN 6

Data Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi

No	Kode	CONACC				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0.5809	0.5910	0.7146	0.7674	0.8077
2	SMBR	0.2580	0.2279	0.2460	0.3167	0.3452
3	SMGR	0.4117	0.4792	0.4805	0.4077	0.4382
4	WTON	0.2327	0.2468	0.2756	0.2747	0.1947
5	ARNA	0.6885	0.8188	0.8015	0.8663	0.9085
6	MARK	0.5805	0.5673	0.4299	0.6350	0.7583
7	MLIA	0.7664	0.8283	0.7786	0.8483	1.0155
8	ALKA	0.0836	0.1709	0.4145	0.0324	0.1776
9	BTON	0.2716	0.3998	0.2653	0.2565	0.2105
10	INAI	0.2644	0.2998	0.1894	0.4551	0.3607
11	AGII	0.2252	0.0270	0.3056	0.3270	0.3669
12	DPNS	0.1544	0.1327	0.1681	0.1963	0.1973
13	EKAD	0.2783	0.2977	0.3176	0.4328	0.2699
14	INCI	0.5042	0.3938	0.3752	0.4695	0.2439
15	SRSN	0.5184	0.4611	0.4007	0.3539	0.4499
16	IGAR	0.6450	0.4009	0.6004	0.4847	0.4256
17	IMPC	0.1850	0.2030	0.2506	0.2982	0.3435
18	PBID	0.2391	0.2778	0.3763	0.4394	0.2306
19	TALF	0.1885	0.2445	0.2177	0.2356	0.2179
20	TRST	1.0428	0.7972	0.7717	0.9101	0.8572
21	CPIN	0.3554	0.5429	0.4518	0.5047	0.3849
22	JPFA	0.1961	0.4074	0.3922	0.5053	0.4110
23	ALDO	0.2718	0.3131	0.3888	0.4127	0.3396
24	FASW	0.5034	0.5643	-0.1101	-0.2363	-0.2306
25	KDSI	0.2966	0.4205	0.6204	0.5196	0.4087
26	KMTR	0.6014	0.2953	0.2206	0.1299	0.1458
27	ASII	-0.0041	-0.0022	-0.0474	-0.0480	-0.0418
28	INDS	0.2624	0.2183	0.1184	0.1861	0.0453
29	LPIN	0.7453	0.1000	0.1824	0.1052	0.1237
30	SMSM	1.0222	0.9939	1.0226	1.0199	0.8454

No	Kode	CONACC				
		2017	2018	2019	2020	2021
31	SCCO	0.0613	0.0540	0.1284	0.4343	0.0429
32	ADES	0.4942	0.5987	0.7472	0.7848	0.7639
33	CAMP	0.4128	0.6457	0.7273	0.7819	0.8570
34	CEKA	0.3842	0.5313	0.6677	0.4066	0.2267
35	CLEO	0.5407	0.5701	0.5240	0.5715	0.6921
36	DLTA	0.7434	0.7035	0.6971	0.6405	0.7288
37	HOKI	-0.0802	0.1670	0.2898	0.1794	0.0975
38	ICBP	0.4332	0.4372	0.5001	0.2349	0.2082
39	INDF	0.3338	0.3610	0.4766	0.3187	0.2957
40	MLBI	0.7017	0.5163	0.4500	0.0052	0.0180
41	MYOR	0.4468	0.3704	0.5351	0.5755	0.4344
42	ROTI	0.2473	0.2671	0.3420	0.3704	0.4927
43	SKBM	0.0431	0.0778	0.0758	0.1493	0.1356
44	SKLT	0.5295	0.2614	0.3394	0.4342	0.4822
45	STTP	0.4933	0.4609	0.6084	0.6943	0.5480
46	ULTJ	0.6247	0.5117	0.5759	0.4710	0.6270
47	GGRM	0.0054	0.0178	0.0247	0.0315	-0.1591
48	HMSA	0.5294	0.5989	0.4739	0.2580	0.1716
49	WIIM	0.4557	0.4551	0.5089	0.5439	0.4761
50	DVLA	0.0724	-0.0428	0.0891	-0.0524	0.0817
51	KAEF	0.1544	0.1442	-0.0435	0.1258	0.0825
52	KLBF	0.4379	0.4642	0.4224	0.4862	0.4066
53	MERK	0.2001	0.9567	-0.3083	-0.0292	0.0986
54	PYFA	0.7092	0.5436	0.6213	0.4884	0.2399
55	SIDO	0.5157	0.6069	0.6344	0.6880	0.7941
56	TSPC	0.2916	0.2691	0.3367	0.3606	0.3310
57	KINO	0.2301	0.1919	0.2400	0.1296	0.2663
58	UNVR	0.5658	0.6700	0.5565	0.5003	0.4010
59	WOOD	0.1593	0.0510	0.0558	0.1774	0.1647
60	HRTA	0.0163	0.1108	0.0008	-0.1368	-0.0294

LAMPIRAN 7
Data Untuk Menghitung Likuiditas

No	Kode	Asset Lancar		
		2017	2018	2019
1	INTP	12,883,074,000,000	12,315,796,000,000	12,829,494,000,000
2	SMBR	1,123,602,449,000	1,358,329,865,000	1,071,983,297,000
3	SMGR	13,801,818,533,000	16,007,685,627,000	16,658,531,000,000
4	WTON	4,351,377,174,399	5,870,714,397,037	7,168,912,545,835
5	ARNA	740,190,524,246	827,587,984,112	975,855,222,731
6	MARK	133,906,065,456	162,149,436,873	229,920,987,744
7	MLIA	1,261,014,750,000	1,151,925,371,000	1,436,370,319,000
8	ALKA	277,154,394,000	622,859,287,000	586,263,457,000
9	BTON	138,161,399,969	176,074,193,688	189,163,251,018
10	INAI	860,749,259,575	1,053,375,131,067	883,710,927,664
11	AGII	1,526,964,000,000	1,585,943,000,000	1,696,015,000,000
12	DPNS	181,198,774,207	192,296,998,181	185,274,219,728
13	EKAD	413,617,087,456	461,472,621,715	486,522,278,448
14	INCI	145,540,638,781	191,492,982,970	203,255,907,233
15	SRSN	422,532,126,000	448,247,260,000	537,425,364,000
16	IGAR	396,252,892,753	416,191,470,230	446,573,796,440
17	IMPC	1,200,668,597,438	1,220,137,554,014	1,174,699,544,323
18	PBID	1,180,832,299,000	1,689,893,416,000	1,550,097,999,000
19	TALF	351,255,636,607	405,988,723,901	468,877,107,644
20	TRST	1,189,727,024,906	1,494,150,559,018	1,394,497,849,782
21	CPIN	11,720,730,000,000	14,097,959,000,000	13,297,718,000,000
22	JPFA	11,189,325,000,000	12,415,809,000,000	12,191,930,000,000
23	ALDO	348,662,337,262	373,344,346,111	527,212,418,930
24	FASW	2,784,006,841,253	3,530,218,883,678	2,641,761,193,939
25	KDSI	841,180,578,033	824,176,454,137	629,203,673,936
26	KMTR	2,207,392,472,857	2,059,600,582,207	2,086,802,481,607
27	ASII	121,293,000,000,000	133,609,000,000,000	129,058,000,000,000
28	INDS	1,044,177,985,635	1,134,664,034,610	959,368,453,499
29	LPIN	133,470,797,422	137,578,748,642	140,615,409,896
30	SMSM	1,570,110,000,000	1,853,782,000,000	2,138,324,000,000

No	Kode	Asset Lancar	
		2020	2021
1	INTP	12,299,306,000,000	11,336,733,000,000
2	SMBR	1,130,925,970,000	1,311,881,924,000
3	SMGR	15,564,604,000,000	15,270,235,000,000
4	WTON	5,248,208,303,785	5,493,814,196,175
5	ARNA	1,183,164,904,839	1,450,950,591,357
6	MARK	356,886,698,938	585,685,378,899
7	MLIA	1,234,147,942,000	1,687,494,334,000
8	ALKA	407,951,601,000	488,110,333,000
9	BTON	194,827,419,339	233,819,274,627
10	INAI	1,096,189,237,368	1,108,631,451,996
11	AGII	1,629,893,000,000	2,044,419,000,000
12	DPNS	184,653,012,538	225,928,824,403
13	EKAD	552,493,858,098	643,773,422,158
14	INCI	235,888,392,122	300,178,023,762
15	SRSN	579,393,962,000	528,387,932,000
16	IGAR	509,735,319,690	664,451,418,649
17	IMPC	1,261,952,159,927	1,383,431,547,987
18	PBID	1,486,968,395,000	1,613,132,890,000
19	TALF	490,284,080,260	521,288,543,863
20	TRST	1,337,085,097,940	1,814,243,649,259
21	CPIN	13,531,817,000,000	15,715,060,000,000
22	JPFA	11,745,138,000,000	14,161,153,000,000
23	ALDO	536,525,873,066	710,233,784,991
24	FASW	2,764,166,622,523	4,254,996,000,000
25	KDSI	664,566,559,707	801,833,794,863
26	KMTR	3,384,604,150,712	3,936,233,476,518
27	ASII	132,308,000,000,000	160,262,000,000,000
28	INDS	1,001,966,532,378	1,401,800,862,936
29	LPIN	151,757,194,700	111,057,260,486
30	SMSM	2,294,976,000,000	2,795,010,000,000

No	Kode	Asset Lancar		
		2017	2018	2019
31	SCCO	2,171,012,758,933	2,310,899,967,253	2,545,811,121,087
32	ADES	294,244,000,000	364,138,000,000	351,120,000,000
33	CAMP	864,515,740,386	664,681,699,769	723,916,345,285
34	CEKA	988,479,957,549	809,166,450,672	1,067,652,078,121
35	CLEO	144,179,181,317	198,544,322,066	240,755,729,131
36	DLTA	1,206,576,189,000	1,384,227,944,000	1,292,805,083,000
37	HOKI	402,492,112,857	490,757,589,782	483,422,211,591
38	ICBP	16,579,331,000,000	14,121,568,000,000	16,624,925,000,000
39	INDF	32,515,399,000,000	33,272,618,000,000	31,403,445,000,000
40	MLBI	1,076,845,000,000	1,228,961,000,000	1,162,802,000,000
41	MYOR	10,674,199,571,313	12,647,858,727,872	12,776,102,781,513
42	ROTI	2,319,937,439,019	1,876,409,299,238	1,874,411,044,438
43	SKBM	836,639,597,232	851,410,216,636	889,743,651,128
44	SKLT	267,129,479,669	356,735,670,030	378,352,247,338
45	STTP	947,986,050,367	1,250,806,822,918	1,165,406,301,686
46	ULTJ	3,439,990,000,000	2,793,521,000,000	3,716,641,000,000
47	GGRM	43,764,490,000,000	45,284,719,000,000	52,081,133,000,000
48	HMSP	34,180,353,000,000	37,831,483,000,000	41,697,015,000,000
49	WIIM	861,172,306,233	888,979,741,744	948,430,163,983
50	DVLA	1,175,655,601,000	1,203,372,372,000	1,280,212,333,000
51	KAEF	3,662,090,215,984	5,369,546,726,061	7,344,787,123,000
52	KLBF	10,043,950,500,578	10,648,288,386,726	11,222,490,978,401
53	MERK	569,889,512,000	973,309,659,000	675,010,699,000
54	PYFA	78,364,312,306	91,387,136,759	95,946,418,919
55	SIDO	1,628,901,000,000	1,547,666,000,000	1,716,235,000,000
56	TSPC	5,049,363,864,387	5,130,662,268,849	5,432,638,388,008
57	KINO	1,795,404,979,854	1,975,979,249,304	2,335,039,563,811
58	UNVR	7,941,635,000,000	8,325,029,000,000	8,530,334,000,000
59	WOOD	1,666,396,628,130	2,326,016,811,717	3,051,770,067,409
60	HRTA	1,312,626,412,274	1,430,530,685,815	2,195,435,613,977

No	Kode	Asset Lancar	
		2020	2021
31	SCCO	1,855,080,214,313	1,752,396,200,332
32	ADES	545,239,000,000	673,394,000,000
33	CAMP	751,789,918,087	856,198,582,426
34	CEKA	1,266,586,465,994	1,358,085,356,038
35	CLEO	254,187,665,140	279,804,122,714
36	DLTA	1,103,831,856,000	1,174,393,432,000
37	HOKI	423,486,192,138	450,325,961,390
38	ICBP	20,716,223,000,000	33,997,637,000,000
39	INDF	38,418,238,000,000	54,183,399,000,000
40	MLBI	1,189,261,000,000	1,241,112,000,000
41	MYOR	12,838,729,162,094	12,969,783,874,643
42	ROTI	1,549,617,329,468	1,282,057,210,341
43	SKBM	953,792,483,691	1,158,132,110,148
44	SKLT	379,723,220,668	433,383,441,542
45	STTP	1,505,872,822,478	1,979,855,004,312
46	ULTJ	5,593,421,000,000	4,844,821,000,000
47	GGRM	49,537,929,000,000	59,312,578,000,000
48	HMSP	41,091,638,000,000	41,323,105,000,000
49	WIIM	1,288,718,539,539	1,590,984,206,544
50	DVLA	1,400,241,872,000	1,526,661,913,000
51	KAEF	6,093,103,998,000	6,303,473,591,000
52	KLBF	13,075,331,880,715	15,712,209,507,638
53	MERK	678,404,760,000	768,122,706,000
54	PYFA	129,342,420,572	326,430,905,577
55	SIDO	2,052,081,000,000	2,244,707,000,000
56	TSPC	5,941,096,184,235	6,238,985,603,903
57	KINO	2,562,184,889,015	2,397,707,580,261
58	UNVR	8,828,360,000,000	7,642,208,000,000
59	WOOD	3,392,961,858,575	4,310,623,272,972
60	HRTA	2,669,836,303,087	3,300,516,538,001

No	Kode	Hutang Lancar		
		2017	2018	2019
1	INTP	3,479,024,000,000	3,925,649,000,000	3,873,487,000,000
2	SMBR	668,827,967,000	636,408,215,000	468,526,330,000
3	SMGR	8,803,577,054,000	8,202,837,599,000	12,240,252,000,000
4	WTON	4,216,314,368,712	5,248,086,459,534	6,195,054,960,778
5	ARNA	455,152,838,360	476,647,908,156	562,004,316,020
6	MARK	54,785,566,059	73,075,412,445	75,173,239,233
7	MLIA	1,149,898,887,000	1,232,040,043,000	1,146,204,194,000
8	ALKA	213,515,571,000	536,128,557,000	498,178,849,000
9	BTON	25,235,541,036	30,419,618,514	41,766,036,803
10	INAI	867,251,288,494	1,029,377,481,187	819,488,911,354
11	AGII	1,014,745,000,000	1,297,840,000,000	1,938,711,000,000
12	DPNS	18,832,789,797	24,857,084,132	8,536,205,993
13	EKAD	91,524,721,725	91,381,683,504	70,337,529,585
14	INCI	28,527,518,002	63,071,077,029	56,103,890,638
15	SRSN	198,217,020,000	182,749,220,000	217,673,718,000
16	IGAR	60,941,267,200	72,223,978,098	57,853,674,597
17	IMPC	333,004,593,743	342,328,901,816	479,079,545,266
18	PBID	445,625,975,000	708,309,176,000	594,735,136,000
19	TALF	127,673,269,661	151,341,881,953	173,578,114,300
20	TRST	968,421,072,104	1,314,074,889,815	1,300,374,327,083
21	CPIN	5,059,552,000,000	4,732,868,000,000	5,188,281,000,000
22	JPFA	4,769,640,000,000	6,904,477,000,000	7,033,796,000,000
23	ALDO	242,051,192,180	231,453,796,427	291,076,212,712
24	FASW	3,753,070,066,277	3,010,538,868,185	3,752,020,296,349
25	KDSI	709,035,285,125	704,831,802,004	507,508,226,950
26	KMTR	302,411,734,607	1,763,387,428,345	198,668,801,918
27	ASII	98,722,000,000,000	116,467,000,000,000	99,962,000,000,000
28	INDS	203,724,817,070	217,729,909,744	164,608,081,444
29	LPIN	25,635,299,203	17,360,517,147	10,782,089,367
30	SMSM	419,913,000,000	470,116,000,000	461,192,000,000

No	Kode	Hutang Lancar	
		2020	2021
1	INTP	4,215,956,000,000	4,646,506,000,000
2	SMBR	850,138,636,000	473,114,288,000
3	SMGR	11,506,163,000,000	14,210,166,000,000
4	WTON	4,706,620,585,979	4,938,393,406,640
5	ARNA	602,572,382,597	604,446,106,477
6	MARK	243,988,835,356	273,462,421,017
7	MLIA	1,173,917,101,000	1,184,192,608,000
8	ALKA	313,064,440,000	368,953,409,000
9	BTON	41,344,686,413	67,363,136,940
10	INAI	985,505,542,124	1,086,320,642,719
11	AGII	1,615,068,000,000	1,979,987,000,000
12	DPNS	885,861,221	23,888,996,571
13	EKAD	68,166,758,308	82,981,081,779
14	INCI	63,454,190,549	119,543,694,332
15	SRSN	266,837,335,000	213,017,466,000
16	IGAR	48,639,860,188	91,677,487,054
17	IMPC	608,353,619,395	639,768,354,487
18	PBID	390,799,927,000	427,148,628,000
19	TALF	263,432,699,854	266,457,069,558
20	TRST	1,163,590,483,941	1,547,234,666,976
21	CPIN	5,356,453,000,000	7,836,101,000,000
22	JPFA	6,007,679,000,000	7,064,166,000,000
23	ALDO	303,886,581,958	387,942,345,634
24	FASW	3,415,011,967,990	5,137,640,000,000
25	KDSI	403,756,303,700	429,460,722,343
26	KMTR	2,885,019,774,972	158,695,886,483
27	ASII	85,736,000,000,000	103,778,000,000,000
28	INDS	162,477,563,520	401,426,894,926
29	LPIN	16,764,338,143	15,307,172,729
30	SMSM	398,392,000,000	669,419,000,000

No	Kode	Hutang Lancar		
		2017	2018	2019
31	SCCO	1,246,236,997,513	1,211,478,289,822	1,215,211,419,437
32	ADES	244,888,000,000	262,397,000,000	175,191,000,000
33	CAMP	54,639,027,443	61,322,975,128	57,300,411,135
34	CEKA	444,383,077,820	158,255,592,250	222,440,530,626
35	CLEO	116,843,320,205	121,061,155,519	204,953,165,337
36	DLTA	139,684,908,000	192,299,843,000	160,587,363,000
37	HOKI	88,130,681,014	183,224,424,681	161,901,915,986
38	ICBP	6,827,588,000,000	7,235,398,000,000	6,556,359,000,000
39	INDF	21,637,763,000,000	31,204,102,000,000	24,686,862,000,000
40	MLBI	1,304,114,000,000	1,578,919,000,000	1,588,693,000,000
41	MYOR	4,473,628,322,956	4,764,510,387,113	3,726,359,539,201
42	ROTI	1,027,176,531,240	525,422,150,049	1,106,938,318,565
43	SKBM	511,596,750,506	615,506,825,729	668,931,501,885
44	SKLT	211,493,160,519	291,349,105,535	293,281,364,781
45	STTP	358,963,437,494	676,673,564,908	408,490,550,651
46	ULTJ	820,625,000,000	635,161,000,000	836,314,000,000
47	GGRM	22,611,042,000,000	22,003,567,000,000	25,258,727,000,000
48	HMSP	6,482,969,000,000	8,793,999,000,000	12,727,676,000,000
49	WIIM	160,790,695,868	150,202,377,711	157,443,942,631
50	DVLA	441,622,865,000	416,537,366,000	439,444,037,000
51	KAEF	2,369,507,448,768	3,774,304,481,466	7,392,140,277,000
52	KLBF	2,227,336,011,715	2,286,167,471,594	2,577,108,805,851
53	MERK	184,971,088,000	709,437,157,000	269,085,165,000
54	PYFA	22,245,115,479	33,141,647,397	27,198,123,189
55	SIDO	208,507,000,000	368,380,000,000	416,211,000,000
56	TSPC	2,002,621,403,597	2,039,075,034,339	1,953,608,306,055
57	KINO	1,085,566,305,465	1,316,323,262,100	1,733,135,623,684
58	UNVR	12,532,304,000,000	11,134,786,000,000	13,065,308,000,000
59	WOOD	1,484,590,174,142	1,834,205,245,388	2,348,391,451,216
60	HRTA	347,059,973,082	388,009,846,474	217,969,291,457

No	Kode	Hutang Lancar	
		2020	2021
31	SCCO	421,640,268,111	256,862,068,217
32	ADES	183,559,000,000	268,367,000,000
33	CAMP	56,665,064,940	64,332,022,572
34	CEKA	271,641,005,590	283,104,828,760
35	CLEO	147,545,013,406	182,882,815,706
36	DLTA	147,207,676,000	244,206,806,000
37	HOKI	188,719,266,211	280,958,063,589
38	ICBP	9,176,164,000,000	18,896,133,000,000
39	INDF	27,975,875,000,000	40,403,404,000,000
40	MLBI	1,338,441,000,000	1,682,700,000,000
41	MYOR	3,475,323,711,943	5,570,773,468,770
42	ROTI	404,567,270,700	483,213,195,704
43	SKBM	701,020,837,232	883,202,660,221
44	SKLT	247,102,759,160	241,664,687,612
45	STTP	626,131,203,549	475,372,154,415
46	ULTJ	2,327,339,000,000	1,556,539,000,000
47	GGRM	17,009,992,000,000	28,369,283,000,000
48	HMSP	16,743,834,000,000	21,964,259,000,000
49	WIIM	351,790,782,502	542,580,383,844
50	DVLA	555,843,521,000	595,101,699,000
51	KAEF	6,786,941,887,000	5,980,180,556,000
52	KLBF	3,176,726,211,674	3,534,656,089,431
53	MERK	266,348,137,000	282,931,352,000
54	PYFA	44,748,565,283	251,838,113,066
55	SIDO	560,043,000,000	543,370,000,000
56	TSPC	2,008,023,494,282	1,895,260,237,723
57	KINO	2,146,338,161,363	1,591,081,638,290
58	UNVR	13,357,536,000,000	12,445,152,000,000
59	WOOD	2,550,520,191,952	2,084,148,153,947
60	HRTA	209,281,141,857	708,362,034,511

LAMPIRAN 8

Data Hasil Perhitungan Likuiditas

No	Kode	CURRENT RATIO				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	3.70307	3.13726	3.31213	2.91732	2.43984
2	SMBR	1.67996	2.13437	2.28799	1.33028	2.77286
3	SMGR	1.56775	1.95148	1.36096	1.35272	1.07460
4	WTON	1.03203	1.11864	1.15720	1.11507	1.11247
5	ARNA	1.62625	1.73627	1.73638	1.96352	2.40046
6	MARK	2.44419	2.21893	3.05855	1.46272	2.14174
7	MLIA	1.09663	0.93497	1.25315	1.05131	1.42502
8	ALKA	1.29805	1.16177	1.17681	1.30309	1.32296
9	BTON	5.47487	5.78818	4.52912	4.71227	3.47103
10	INAI	0.99250	1.02331	1.07837	1.11231	1.02054
11	AGII	1.50478	1.22199	0.87482	1.00918	1.03254
12	DPNS	9.62145	7.73610	21.70452	208.44463	9.45744
13	EKAD	4.51918	5.04995	6.91697	8.10503	7.75807
14	INCI	5.10176	3.03615	3.62285	3.71746	2.51103
15	SRSN	2.13166	2.45280	2.46895	2.17134	2.48049
16	IGAR	6.50221	5.76251	7.71902	10.47979	7.24771
17	IMPC	3.60556	3.56423	2.45199	2.07437	2.16239
18	PBID	2.64983	2.38581	2.60637	3.80494	3.77651
19	TALF	2.75121	2.68259	2.70125	1.86114	1.95637
20	TRST	1.22852	1.13704	1.07238	1.14910	1.17257
21	CPIN	2.31655	2.97873	2.56303	2.52626	2.00547
22	JPFA	2.34595	1.79823	1.73334	1.95502	2.00465
23	ALDO	1.44045	1.61304	1.81125	1.76555	1.83077
24	FASW	0.74179	1.17262	0.70409	0.80942	0.82820
25	KDSI	1.18637	1.16932	1.23979	1.64596	1.86707
26	KMTR	7.29930	1.16798	10.50393	1.17316	24.80363
27	ASII	1.22863	1.14718	1.29107	1.54320	1.54428
28	INDS	5.12543	5.21134	5.82820	6.16680	3.49205
29	LPIN	5.20652	7.92481	13.04157	9.05238	7.25524
30	SMSM	3.73913	3.94324	4.63652	5.76060	4.17528

No	Kode	CURRENT RATIO				
		2017	2018	2019	2020	2021
31	SCCO	1.74205	1.90750	2.09495	4.39968	6.82232
32	ADES	1.20155	1.38774	2.00421	2.97037	2.50923
33	CAMP	15.82231	10.83903	12.63370	13.26726	13.30906
34	CEKA	2.22439	5.11304	4.79972	4.66272	4.79711
35	CLEO	1.23395	1.64003	1.17469	1.72278	1.52996
36	DLTA	8.63784	7.19828	8.05048	7.49847	4.80901
37	HOKI	4.56699	2.67845	2.98590	2.24400	1.60282
38	ICBP	2.42829	1.95173	2.53569	2.25761	1.79918
39	INDF	1.50272	1.06629	1.27207	1.37326	1.34106
40	MLBI	0.82573	0.77836	0.73192	0.88854	0.73757
41	MYOR	2.38603	2.65460	3.42857	3.69425	2.32818
42	ROTI	2.25856	3.57124	1.69333	3.83031	2.65319
43	SKBM	1.63535	1.38327	1.33010	1.36058	1.31129
44	SKLT	1.26306	1.22443	1.29007	1.53670	1.79333
45	STTP	2.64090	1.84846	2.85296	2.40504	4.16485
46	ULTJ	4.19191	4.39813	4.44407	2.40335	3.11256
47	GGRM	1.93554	2.05806	2.06191	2.91228	2.09073
48	HMSPI	5.27233	4.30197	3.27609	2.45414	1.88138
49	WIIM	5.35586	5.91855	6.02392	3.66331	2.93226
50	DVLA	2.66213	2.88899	2.91325	2.51913	2.56538
51	KAEF	1.54551	1.42266	0.99359	0.89777	1.05406
52	KLBF	4.50940	4.65770	4.35468	4.11598	4.44519
53	MERK	3.08097	1.37195	2.50854	2.54706	2.71487
54	PYFA	3.52276	2.75747	3.52769	2.89043	1.29619
55	SIDO	7.81221	4.20128	4.12347	3.66415	4.13108
56	TSPC	2.52138	2.51617	2.78082	2.95868	3.29189
57	KINO	1.65389	1.50114	1.34729	1.19375	1.50697
58	UNVR	0.63369	0.74766	0.65290	0.66093	0.61407
59	WOOD	1.12246	1.26813	1.29952	1.33030	2.06829
60	HRTA	3.78213	3.68684	10.07222	12.75718	4.65936

LAMPIRAN 9

Data Untuk Menghitung Persistensi Laba

No	Kode	EBT		
		2016	2017	2018
1	INTP	4,146,379,000,000	2,287,989,000,000	1,400,822,000,000
2	SMBR	349,280,550,000	208,947,154,000	145,356,709,000
3	SMGR	5,084,621,543,000	2,746,546,363,000	4,104,959,323,000
4	WTON	340,840,053,867	419,501,620,158	619,251,303,685
5	ARNA	123,838,299,924	166,203,941,034	211,729,940,176
6	MARK	27,447,211,358	64,422,123,842	111,210,294,119
7	MLIA	-8,881,576,000	50,783,937,000	264,824,823,000
8	ALKA	276,648,000	16,063,389,000	22,922,823,000
9	BTON	-8,214,698,964	14,737,057,056	34,236,874,970
10	INAI	58,097,472,991	52,292,073,203	64,757,097,094
11	AGII	87,915,000,000	133,820,000,000	147,639,000,000
12	DPNS	12,288,056,506	7,568,252,565	12,347,569,714
13	EKAD	118,449,029,979	102,649,309,681	101,455,415,901
14	INCI	13,294,748,095	22,077,467,345	22,040,417,272
15	SRSN	1,688,362,000	18,969,208,000	50,845,763,000
16	IGAR	95,774,588,017	95,764,791,063	61,747,960,127
17	IMPC	164,796,167,232	111,423,979,247	117,459,959,119
18	PBID	190,859,379,000	302,782,708,000	385,050,642,000
19	TALF	41,045,743,182	31,954,151,234	60,886,228,487
20	TRST	23,194,967,133	12,513,681,277	36,216,675,439
21	CPIN	3,983,661,000,000	3,255,705,000,000	5,907,351,000,000
22	JPFA	2,766,591,000,000	1,740,595,000,000	3,089,839,000,000
23	ALDO	33,847,325,358	38,621,790,950	57,208,486,144
24	FASW	826,729,617,029	824,530,694,900	1,988,090,191,158
25	KDSI	63,697,916,133	93,363,070,902	103,955,745,914
26	KMTR	193,116,567,301	706,768,893,651	39,218,133,343
27	ASII	22,253,000,000,000	29,196,000,000,000	34,995,000,000,000
28	INDS	60,140,115,829	160,340,854,561	147,982,768,771
29	LPIN	-86,192,120,269	195,149,603,918	35,132,528,263
30	SMSM	658,208,000,000	720,638,000,000	828,281,000,000

No	Kode	EBT		
		2019	2020	2021
1	INTP	2,274,833,000,000	2,148,328,000,000	2,234,002,000,000
2	SMBR	86,572,265,000	36,467,602,000	68,354,164,000
3	SMGR	3,195,775,000,000	3,488,650,000,000	3,470,137,000,000
4	WTON	626,270,544,710	130,504,809,969	78,646,542,746
5	ARNA	291,607,365,374	420,626,406,830	609,653,614,511
6	MARK	118,687,394,018	186,691,686,387	505,578,068,397
7	MLIA	187,176,793,000	120,544,205,000	822,219,503,000
8	ALKA	9,944,133,000	8,177,691,000	17,262,076,000
9	BTON	2,890,115,839	4,697,219,006	12,564,074,567
10	INAI	48,116,436,880	26,221,826,142	32,725,079,210
11	AGII	138,137,000,000	96,179,000,000	275,898,000,000
12	DPNS	5,302,563,264	4,461,029,495	28,186,888,107
13	EKAD	111,834,501,956	123,522,654,770	137,720,156,180
14	INCI	18,037,062,772	38,393,758,749	13,788,739,152
15	SRSN	57,029,659,000	61,027,867,000	32,257,288,000
16	IGAR	83,534,447,014	83,166,786,329	135,948,996,651
17	IMPC	133,973,045,799	175,476,928,095	276,021,681,104
18	PBID	297,821,465,000	489,217,622,000	525,914,220,000
19	TALF	39,529,863,107	28,621,059,866	31,098,991,418
20	TRST	17,514,074,859	46,317,333,298	218,345,343,985
21	CPIN	4,595,238,000,000	4,767,698,000,000	4,633,546,000,000
22	JPFA	2,572,708,000,000	1,679,091,000,000	2,793,847,000,000
23	ALDO	121,937,309,241	83,963,236,519	129,768,148,235
24	FASW	1,220,595,729,710	362,806,757,676	836,865,000,000
25	KDSI	94,926,825,515	82,952,707,385	98,670,516,829
26	KMTR	41,632,442,032	300,506,465,573	128,071,389,594
27	ASII	34,054,000,000,000	21,741,000,000,000	32,350,000,000,000
28	INDS	130,070,871,745	75,316,440,467	213,789,217,074
29	LPIN	31,375,178,612	8,395,696,968	25,483,321,670
30	SMSM	822,042,000,000	684,268,000,000	922,168,000,000

No	Kode	EBT		
		2016	2017	2018
31	SCCO	439,602,100,346	345,230,356,594	343,024,583,828
32	ADES	61,636,000,000	51,095,000,000	70,060,000,000
33	CAMP	75,603,806,052	58,384,115,529	84,038,783,563
34	CEKA	285,827,837,455	143,195,939,366	123,394,812,359
35	CLEO	48,009,984,731	62,664,239,800	81,834,159,473
36	DLTA	327,047,654,000	369,012,853,000	441,248,118,000
37	HOKI	59,027,797,500	64,384,420,849	120,822,298,064
38	ICBP	4,989,254,000,000	5,206,561,000,000	6,446,785,000,000
39	INDF	7,385,228,000,000	7,658,554,000,000	7,446,966,000,000
40	MLBI	1,320,186,000,000	1,780,020,000,000	1,671,912,000,000
41	MYOR	1,845,683,269,238	2,186,884,603,474	2,381,942,198,855
42	ROTI	369,416,841,698	186,147,334,530	186,936,324,915
43	SKBM	30,809,950,308	31,761,022,154	20,887,453,647
44	SKLT	25,166,206,536	27,370,565,356	39,567,679,343
45	STTP	217,746,308,540	288,545,819,603	324,694,650,175
46	ULTJ	932,483,000,000	1,026,231,000,000	949,018,000,000
47	GGRM	8,931,136,000,000	10,436,512,000,000	10,479,242,000,000
48	HMSP	17,011,447,000,000	16,894,806,000,000	17,961,269,000,000
49	WIIM	136,662,997,252	54,491,308,212	70,730,637,719
50	DVLA	214,417,056,000	226,147,921,000	272,843,904,000
51	KAEF	383,025,924,670	449,709,762,422	577,726,327,511
52	KLBF	3,091,188,460,230	3,241,186,725,992	3,306,399,669,021
53	MERK	214,916,161,000	205,784,642,000	50,208,396,000
54	PYFA	7,053,407,169	9,599,280,773	11,317,263,776
55	SIDO	629,082,000,000	681,889,000,000	867,837,000,000
56	TSPC	718,958,200,369	744,090,262,873	727,700,178,905
57	KINO	219,312,978,691	140,954,951,060	200,385,373,873
58	UNVR	8,571,885,000,000	9,371,661,000,000	12,185,764,000,000
59	WOOD	195,081,224,522	233,877,590,428	324,612,407,710
60	HRTA	127,275,276,972	147,185,345,549	165,784,070,062

No	Kode	EBT		
		2019	2020	2021
31	SCCO	413,405,348,304	304,057,871,487	175,817,309,688
32	ADES	110,179,000,000	167,919,000,000	337,828,000,000
33	CAMP	99,535,473,132	56,816,360,398	126,156,941,830
34	CEKA	285,132,249,695	232,864,791,126	236,334,817,214
35	CLEO	172,667,589,552	168,964,556,985	230,343,242,053
36	DLTA	412,437,215,000	164,704,480,000	240,865,871,000
37	HOKI	142,179,083,420	50,874,681,549	17,997,743,133
38	ICBP	7,436,972,000,000	9,958,647,000,000	9,935,232,000,000
39	INDF	9,749,397,000,000	12,426,334,000,000	14,456,085,000,000
40	MLBI	1,626,612,000,000	396,470,000,000	877,781,000,000
41	MYOR	2,704,466,581,011	2,683,890,279,936	1,549,648,556,686
42	ROTI	347,098,820,613	160,357,537,779	376,045,893,335
43	SKBM	5,163,201,735	13,568,762,041	44,152,540,846
44	SKLT	56,782,206,578	55,673,983,557	101,725,399,549
45	STTP	607,043,293,422	773,607,195,121	765,188,720,115
46	ULTJ	1,375,359,000,000	1,421,517,000,000	1,541,932,000,000
47	GGRM	14,487,736,000,000	9,663,133,000,000	7,286,846,000,000
48	HMSP	18,259,423,000,000	11,161,466,000,000	9,152,166,000,000
49	WIIM	157,443,942,631	351,790,782,502	542,580,383,844
50	DVLA	301,250,035,000	214,069,167,000	211,793,627,000
51	KAEF	38,315,488,000	73,359,098,000	392,883,409,000
52	KLBF	3,402,616,824,533	3,627,632,574,744	4,143,264,634,774
53	MERK	125,899,182,000	105,999,860,000	190,499,576,000
54	PYFA	12,518,822,477	29,642,208,781	8,811,330,955
55	SIDO	1,073,835,000,000	1,199,548,000,000	1,613,231,000,000
56	TSPC	796,220,911,472	1,064,448,534,874	1,098,370,417,471
57	KINO	636,096,776,179	135,159,940,052	127,135,975,585
58	UNVR	9,901,772,000,000	9,206,869,000,000	7,496,592,000,000
59	WOOD	283,704,289,385	412,446,157,316	704,423,183,701
60	HRTA	200,120,811,411	217,799,500,837	248,165,327,819

LAMPIRAN 10

Data Hasil Perhitungan Persistensi Laba

No	Kode	PRST				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0.0644	0.0319	-0.0315	0.0046	-0.0033
2	SMBR	0.0277	0.0115	0.0106	0.0087	-0.0055
3	SMGR	0.0478	-0.0266	0.0114	-0.0038	0.0002
4	WTON	-0.0111	-0.0225	-0.0007	0.0583	0.0058
5	ARNA	-0.0265	-0.0275	-0.0444	-0.0655	-0.0843
6	MARK	-0.1625	-0.1471	-0.0169	-0.0945	-0.2957
7	MLIA	-0.0115	-0.0407	0.0135	0.0116	-0.1146
8	ALKA	-0.0517	-0.0106	0.0215	0.0042	-0.0182
9	BTON	-0.1251	-0.0897	0.1360	-0.0077	-0.0291
10	INAI	0.0048	-0.0089	0.0137	0.0157	-0.0042
11	AGII	-0.0072	-0.0002	0.0014	0.0059	-0.0220
12	DPNS	0.0153	-0.0148	0.0221	0.0027	-0.0655
13	EKAD	0.0198	0.0014	-0.0107	-0.0108	-0.0122
14	INCI	-0.0289	0.0001	0.0099	-0.0458	0.0482
15	SRSN	-0.0265	-0.0464	-0.0079	-0.0044	0.0334
16	IGAR	0.0000	0.0597	-0.0353	0.0006	-0.0652
17	IMPC	0.0233	-0.0025	-0.0066	-0.0154	-0.0351
18	PBID	-0.0614	-0.0358	0.0373	-0.0790	-0.0131
19	TALF	0.0099	-0.0294	0.0161	0.0074	-0.0016
20	TRST	0.0032	-0.0055	0.0043	-0.0068	-0.0372
21	CPIN	0.0296	-0.0959	0.0447	-0.0055	0.0038
22	JPFA	0.0487	-0.0586	0.0205	0.0344	-0.0390
23	ALDO	-0.0096	-0.0353	-0.0700	0.0398	-0.0378
24	FASW	0.0002	-0.1061	0.0714	0.0745	-0.0356
25	KDSI	-0.0223	-0.0076	0.0072	0.0096	-0.0117
26	KMTR	-0.1444	0.1881	-0.0006	-0.0505	0.0309
27	ASII	-0.0235	-0.0168	0.0027	0.0364	-0.0289
28	INDS	-0.0412	0.0050	0.0063	0.0194	-0.0438
29	LPIN	-1.0493	0.5306	0.0116	0.0680	-0.0550
30	SMSM	-0.0256	-0.0384	0.0020	0.0408	-0.0615

No	Kode	PRST				
		2017	2018	2019	2020	2021
31	SCCO	0.0235	0.0005	-0.0160	0.0292	0.0273
32	ADES	0.0125	-0.0215	-0.0488	-0.0602	-0.1303
33	CAMP	0.0142	-0.0255	-0.0147	0.0393	-0.0604
34	CEKA	0.1024	0.0169	-0.1161	0.0334	-0.0020
35	CLEO	-0.0222	-0.0230	-0.0730	0.0028	-0.0455
36	DLTA	-0.0313	-0.0474	0.0202	0.2021	-0.0582
37	HOKI	-0.0093	-0.0744	-0.0252	0.1007	0.0332
38	ICBP	-0.0069	-0.0361	-0.0256	-0.0243	0.0002
39	INDF	-0.0031	0.0022	-0.0239	-0.0164	-0.0113
40	MLBI	-0.1832	0.0374	0.0156	0.4231	-0.1647
41	MYOR	-0.0229	-0.0111	-0.0169	0.0010	0.0569
42	ROTI	0.0402	-0.0002	-0.0342	0.0419	-0.0515
43	SKBM	-0.0006	0.0061	0.0086	-0.0048	-0.0155
44	SKLT	-0.0035	-0.0163	-0.0218	0.0014	-0.0518
45	STTP	-0.0302	-0.0137	-0.0980	-0.0483	0.0021
46	ULTJ	-0.0181	0.0139	-0.0645	-0.0053	-0.0163
47	GGRM	-0.0225	-0.0006	-0.0510	0.0617	0.0264
48	HMSP	0.0027	-0.0229	-0.0059	0.1429	0.0378
49	WIIM	0.0670	-0.0129	-0.0667	-0.1204	-0.1009
50	DVLA	-0.0071	-0.0277	-0.0155	0.0439	0.0011
51	KAEF	-0.0109	-0.0135	0.0294	-0.0020	-0.0180
52	KLBF	-0.0090	-0.0036	-0.0047	-0.0100	-0.0201
53	MERK	0.0108	0.1232	-0.0840	0.0214	-0.0823
54	PYFA	-0.0160	-0.0092	-0.0063	-0.0749	0.0258
55	SIDO	-0.0167	-0.0557	-0.0582	-0.0327	-0.1017
56	TSPC	-0.0034	0.0021	-0.0082	-0.0295	-0.0035
57	KINO	0.0242	-0.0165	-0.0928	0.0953	0.0015
58	UNVR	-0.0423	-0.1441	0.1106	0.0338	0.0897
59	WOOD	-0.0101	-0.0198	0.0074	-0.0216	-0.0429
60	HRTA	-0.0140	-0.0121	-0.0149	-0.0062	-0.0087

LAMPIRAN 11
Data Untuk Menghitung Manajemen Laba

No	Kode	Pendapatan		
		2016	2017	2018
1	INTP	15,361,894,000,000	14,431,211,000,000	15,190,283,000,000
2	SMBR	1,522,808,093,000	1,551,524,990,000	1,995,807,528,000
3	SMGR	26,134,306,138,000	27,813,664,176,000	30,687,625,970,000
4	WTON	3,481,731,506,128	5,362,263,237,778	6,930,628,258,854
5	ARNA	1,511,978,367,218	1,732,985,361,870	1,971,478,070,171
6	MARK	207,224,050,595	239,786,317,679	325,472,602,675
7	MLIA	5,793,737,618,000	6,277,135,709,000	5,576,944,266,000
8	ALKA	1,151,605,756,000	1,932,783,905,000	3,592,798,235,000
9	BTON	62,760,109,860	88,010,862,980	117,489,192,060
10	INAI	1,284,510,320,664	9,800,285,748,450	1,130,297,518,656
11	AGII	1,651,136,000,000	1,838,417,000,000	2,073,258,000,000
12	DPNS	115,940,711,050	111,294,849,755	143,382,081,850
13	EKAD	568,638,832,579	643,591,823,505	739,578,860,399
14	INCI	176,067,561,639	269,706,737,385	367,961,600,950
15	SRSN	500,539,668,000	521,481,727,000	600,986,872,000
16	IGAR	792,794,834,768	761,926,952,217	777,316,506,801
17	IMPC	1,135,296,191,546	1,193,054,430,825	1,395,298,815,177
18	PBID	3,167,978,206,000	3,490,087,264,000	4,353,287,585,000
19	TALF	569,419,992,907	646,087,885,410	741,055,147,778
20	TRST	2,249,418,846,803	2,354,938,016,436	2,630,918,557,954
21	CPIN	38,258,857,000,000	49,367,386,000,000	53,957,604,000,000
22	JPFA	27,063,310,000,000	29,602,688,000,000	34,012,965,000,000
23	ALDO	666,434,061,412	708,740,551,637	789,643,654,873
24	FASW	5,874,745,032,615	7,337,185,138,762	9,938,310,691,326
25	KDSI	1,995,337,146,834	2,245,519,457,754	2,327,951,625,610
26	KMTR	7,691,648,223,319	12,107,416,654,103	10,161,868,104,470
27	ASII	181,084,000,000,000	206,057,000,000,000	239,205,000,000,000
28	INDS	1,637,036,790,119	1,967,982,902,772	2,400,062,227,790
29	LPIN	141,746,864,032	102,949,173,758	95,212,682,098
30	SMSM	2,879,876,000,000	3,339,964,000,000	3,933,353,000,000

No	Kode	Pendapatan		
		2019	2020	2021
1	INTP	15,939,348,000,000	14,184,322,000,000	14,771,906,000,000
2	SMBR	1,999,516,771,000	1,721,907,150,000	1,751,585,770,000
3	SMGR	40,368,107,000,000	35,171,668,000,000	34,957,871,000,000
4	WTON	7,083,384,467,587	4,803,359,291,718	4,312,853,243,803
5	ARNA	2,151,801,131,686	2,211,742,593,136	2,554,880,982,584
6	MARK	361,544,998,431	565,439,688,892	1,193,506,756,539
7	MLIA	3,887,075,800,000	3,736,112,780,000	4,450,121,257,000
8	ALKA	2,218,385,509,000	2,044,132,602,000	3,470,466,702,000
9	BTON	122,325,708,570	113,551,660,060	112,730,081,720
10	INAI	1,216,136,763,334	1,028,910,711,144	1,436,934,034,909
11	AGII	2,203,617,000,000	2,188,179,000,000	2,738,813,000,000
12	DPNS	118,917,403,800	96,644,910,643	147,210,449,631
13	EKAD	758,299,364,555	671,540,878,728	629,879,334,779
14	INCI	381,433,524,206	394,017,538,408	520,716,778,853
15	SRSN	684,464,392,000	890,996,866,000	907,832,649,000
16	IGAR	776,541,441,414	739,402,296,030	970,111,806,482
17	IMPC	1,495,759,701,262	1,797,514,877,242	2,227,367,211,794
18	PBID	4,632,864,612,000	3,870,552,460,000	4,441,512,773,000
19	TALF	924,654,057,926	1,022,101,048,870	1,047,891,199,545
20	TRST	2,566,094,747,992	2,991,912,117,541	3,652,442,192,823
21	CPIN	58,634,502,000,000	42,518,782,000,000	51,698,249,000,000
22	JPFA	36,742,561,000,000	36,964,948,000,000	44,878,300,000,000
23	ALDO	1,096,435,817,888	953,551,967,212	1,210,809,442,028
24	FASW	8,268,503,880,196	7,909,812,330,437	11,932,773,000,000
25	KDSI	2,234,941,096,110	1,923,089,935,410	2,241,085,126,185
26	KMTR	9,670,115,464,264	8,797,505,458,133	12,318,954,874,369
27	ASII	237,166,000,000,000	175,046,000,000,000	233,485,000,000,000
28	INDS	2,091,491,715,532	1,626,190,564,290	2,643,817,825,127
29	LPIN	88,357,595,957	103,066,288,012	120,475,047,471
30	SMSM	3,935,811,000,000	3,233,693,000,000	4,162,931,000,000

No	Kode	Pendapatan		
		2016	2017	2018
31	SCCO	3,378,572,000,577	4,440,404,595,541	5,160,182,004,111
32	ADES	887,663,000,000	814,490,000,000	804,302,000,000
33	CAMP	930,531,734,608	944,837,322,446	961,136,629,003
34	CEKA	4,115,541,761,173	4,257,738,486,908	3,629,327,583,572
35	CLEO	523,932,684,972	614,677,561,202	831,104,026,853
36	DLTA	774,968,268,000	777,308,328,000	893,006,350,000
37	HOKI	1,146,887,827,845	1,209,215,316,632	1,430,785,280,985
38	ICBP	34,375,236,000,000	35,606,593,000,000	38,413,407,000,000
39	INDF	66,659,484,000,000	70,186,618,000,000	73,394,728,000,000
40	MLBI	3,263,311,000,000	3,389,736,000,000	3,649,615,000,000
41	MYOR	18,349,959,898,358	20,816,673,946,473	24,060,802,395,725
42	ROTI	2,521,920,968,213	2,491,100,179,560	2,766,545,866,684
43	SKBM	1,501,115,928,446	1,841,487,199,828	1,953,910,957,160
44	SKLT	833,850,372,883	914,188,759,779	1,045,029,834,378
45	STTP	2,629,107,367,897	2,825,409,180,889	2,826,957,323,397
46	ULTJ	4,685,988,000,000	4,879,559,000,000	5,472,882,000,000
47	GGRM	76,274,147,000,000	83,305,925,000,000	95,707,663,000,000
48	HMSP	95,466,657,000,000	99,091,484,000,000	106,741,891,000,000
49	WIIM	1,685,795,530,617	1,476,427,090,781	1,405,384,153,405
50	DVLA	1,451,356,680,000	1,575,647,308,000	1,699,657,296,000
51	KAEF	5,811,502,656,431	6,127,479,369,403	7,636,245,960,236
52	KLBF	19,374,230,957,505	20,182,120,166,616	21,074,306,186,027
53	MERK	1,034,806,890,000	1,156,648,155,000	611,958,076,000
54	PYFA	216,951,583,953	223,002,490,278	250,445,853,364
55	SIDO	2,561,806,000,000	2,573,840,000,000	2,763,292,000,000
56	TSPC	9,138,238,993,842	9,565,462,045,199	10,088,118,830,780
57	KINO	3,493,028,761,680	3,160,637,269,263	3,611,694,059,699
58	UNVR	40,053,732,000,000	41,204,510,000,000	41,802,073,000,000
59	WOOD	1,323,388,979,039	1,734,702,205,527	2,101,477,235,890
60	HRTA	2,196,887,739,286	2,482,758,909,609	2,745,593,297,236

No	Kode	Pendapatan		
		2019	2020	2021
31	SCCO	5,701,072,391,797	4,620,736,359,547	5,020,992,336,635
32	ADES	834,330,000,000	673,364,000,000	935,075,000,000
33	CAMP	1,028,952,947,818	956,634,474,111	1,019,133,657,275
34	CEKA	3,120,937,098,980	3,634,297,273,749	5,359,440,530,374
35	CLEO	1,088,679,619,907	972,634,784,176	1,103,519,743,574
36	DLTA	827,136,727,000	546,336,411,000	681,205,785,000
37	HOKI	1,653,031,823,505	1,173,189,488,886	933,597,187,584
38	ICBP	42,296,703,000,000	46,641,048,000,000	56,803,733,000,000
39	INDF	76,592,955,000,000	81,731,469,000,000	99,345,618,000,000
40	MLBI	3,711,405,000,000	1,985,009,000,000	2,473,681,000,000
41	MYOR	25,026,739,472,547	24,476,953,742,651	27,904,558,322,183
42	ROTI	3,337,022,314,624	3,212,034,546,032	3,287,623,237,457
43	SKBM	2,104,704,872,583	3,165,530,224,724	3,847,887,478,570
44	SKLT	1,281,116,255,236	1,253,700,810,596	1,356,846,112,540
45	STTP	3,512,509,168,853	3,846,300,254,825	4,241,856,914,012
46	ULTJ	6,241,419,000,000	5,967,362,000,000	6,616,642,000,000
47	GGRM	110,523,819,000,000	114,477,311,000,000	124,881,266,000,000
48	HMSP	106,055,176,000,000	92,425,210,000,000	98,874,784,000,000
49	WIIM	1,393,574,099,760	1,994,066,771,177	2,733,691,702,981
50	DVLA	1,813,020,278,000	1,829,699,557,000	1,900,893,602,000
51	KAEF	9,400,535,476,000	10,006,173,023,000	12,857,626,593,000
52	KLBF	22,633,476,361,038	23,112,654,991,224	26,261,194,512,313
53	MERK	744,634,530,000	655,847,125,000	1,064,394,815,000
54	PYFA	247,114,772,587	277,398,061,739	630,530,235,961
55	SIDO	3,067,434,000,000	3,335,411,000,000	4,020,980,000,000
56	TSPC	10,993,842,057,747	10,968,402,090,246	11,234,443,003,639
57	KINO	4,678,868,638,822	4,024,971,042,139	3,976,656,101,508
58	UNVR	42,922,563,000,000	42,972,474,000,000	39,545,959,000,000
59	WOOD	2,136,286,045,964	2,968,618,441,357	5,416,331,556,250
60	HRTA	3,235,522,159,813	4,138,626,813,254	5,237,905,426,180

No	Kode	Piutang		
		2016	2017	2018
1	INTP	2,536,242,000,000	2,467,081,000,000	2,965,777,000,000
2	SMBR	212,743,218,000	407,668,445,000	489,242,346,000
3	SMGR	3,837,918,210,000	4,885,666,314,000	5,786,215,357,000
4	WTON	653,482,031,527	1,219,478,279,422	1,213,120,116,246
5	ARNA	18,675,638,370	22,834,027,951	21,962,959,354
6	MARK	42,938,946,590	57,022,227,196	63,816,431,603
7	MLIA	478,664,545,000	593,638,841,000	468,209,217,000
8	ALKA	15,007,989,000	154,582,741,000	478,422,117,000
9	BTON	7,364,106,377	11,126,739,229	15,194,542,194
10	INAI	533,724,653,409	417,190,117,226	375,933,774,031
11	AGII	294,278,000,000	412,279,000,000	429,088,000,000
12	DPNS	10,276,286,000	15,854,405,910	16,721,351,470
13	EKAD	81,737,871,362	91,329,537,970	103,475,087,830
14	INCI	46,741,563,765	68,928,603,979	79,844,551,996
15	SRSN	118,463,589,000	95,520,907,000	128,433,648,000
16	IGAR	136,984,654,250	138,818,678,276	155,930,119,765
17	IMPC	186,530,793,550	242,207,650,405	255,118,624,561
18	PBID	212,014,253,000	272,999,732,000	334,513,224,000
19	TALF	98,875,236,460	137,601,719,759	159,373,373,450
20	TRST	408,872,965,447	430,289,817,684	506,095,944,881
21	CPIN	2,187,133,000,000	2,239,906,000,000	2,771,333,000,000
22	JPFA	1,211,728,000,000	1,540,603,000,000	1,692,777,000,000
23	ALDO	182,427,385,518	192,425,624,515	203,140,191,255
24	FASW	1,112,719,990,712	1,343,802,997,582	1,871,628,067,676
25	KDSI	366,702,067,522	415,080,462,642	370,235,456,448
26	KMTR	672,013,298,136	714,667,252,977	337,261,768,550
27	ASII	18,388,000,000,000	24,727,000,000,000	30,474,000,000,000
28	INDS	296,007,139,375	350,020,278,334	440,718,864,061
29	LPIN	20,211,708,795	24,170,705,935	23,454,699,528
30	SMSM	728,221,000,000	767,169,000,000	963,607,000,000

No	Kode	Piutang		
		2019	2020	2021
1	INTP	2,984,151,000,000	2,584,652,000,000	258,679,200,000
2	SMBR	480,633,738,000	450,222,169,000	473,952,285,000
3	SMGR	6,489,861,000,000	5,777,254,000,000	5,512,832,000,000
4	WTON	1,309,533,098,285	632,738,063,839	806,993,223,439
5	ARNA	28,044,819,399	37,334,730,323	35,752,013,917
6	MARK	68,294,910,673	114,765,439,565	191,705,013,892
7	MLIA	495,820,357,000	539,090,411,000	731,656,662,000
8	ALKA	273,956,123,000	216,330,300,000	235,738,392,000
9	BTON	10,953,941,213	8,587,773,121	10,953,941,213
10	INAI	350,550,594,555	452,559,180,404	457,831,419,221
11	AGII	411,612,000,000	375,073,000,000	421,148,000,000
12	DPNS	12,759,536,460	19,160,405,693	21,720,002,494
13	EKAD	103,423,034,288	87,777,302,900	83,775,794,728
14	INCI	105,241,402,521	102,077,357,585	143,257,462,460
15	SRSN	154,767,798,000	181,455,713,000	122,670,238,000
16	IGAR	157,166,494,342	140,088,301,532	208,268,815,057
17	IMPC	292,117,323,142	363,285,708,866	374,550,945,389
18	PBID	304,726,751,000	264,926,992,000	324,586,569,000
19	TALF	196,694,953,828	210,768,032,644	218,242,175,938
20	TRST	521,301,483,376	554,100,135,995	741,166,335,857
21	CPIN	3,041,361,000,000	1,841,008,000	1,643,702,000,000
22	JPFA	1,968,043,000,000	1,880,016,000,000	2,347,809,000,000
23	ALDO	230,491,208,522	288,884,783,528	319,321,566,151
24	FASW	1,283,914,002,211	1,347,482,382,895	2,194,248,000,000
25	KDSI	352,331,300,302	322,868,719,313	359,120,905,415
26	KMTR	428,769,124,513	778,659,143,617	646,550,832,755
27	ASII	28,766,000,000,000	17,142,000,000,000	21,921,000,000,000
28	INDS	318,868,805,628	301,307,944,039	502,545,120,080
29	LPIN	23,629,312,970	27,988,292,918	29,588,994,576
30	SMSM	1,020,188,000,000	810,596,000,000	931,935,000,000

No	Kode	Piutang		
		2016	2017	2018
31	SCCO	589,745,189,803	780,650,761,560	865,771,846,263
32	ADES	152,608,000,000	140,594,000,000	131,862,000,000
33	CAMP	162,031,834,647	170,149,750,757	193,458,573,978
34	CEKA	151,368,707,677	224,844,132,712	145,708,854,828
35	CLEO	37,151,439,243	64,708,424,158	89,615,990,264
36	DLTA	148,407,346,000	146,029,615,000	157,118,125,000
37	HOKI	127,993,219,478	250,563,678,041	261,467,352,991
38	ICBP	3,721,206,000,000	3,871,252,000,000	4,128,191,000,000
39	INDF	4,616,846,000,000	5,039,733,000,000	5,401,971,000,000
40	MLBI	289,580,000,000	572,397,000,000	605,643,000,000
41	MYOR	4,364,284,552,253	5,744,121,818,525	5,572,866,721,797
42	ROTI	280,381,386,519	324,917,530,235	412,949,853,861
43	SKBM	158,097,017,422	200,512,105,090	245,715,957,629
44	SKLT	108,361,346,707	116,147,932,953	163,848,351,756
45	STTP	361,142,451,690	370,294,715,115	422,375,898,115
46	ULTJ	462,423,000,000	504,629,000,000	530,498,000,000
47	GGRM	2,089,949,000,000	2,229,097,000,000	1,725,933,000,000
48	HMSP	3,322,526,000,000	3,597,992,000,000	3,507,601,000,000
49	WIIM	63,044,844,590	57,168,038,260	61,016,793,283
50	DVLA	440,003,830,000	448,003,830,000	550,099,354,000
51	KAEF	710,031,996,055	930,000,056,805	853,762,434,320
52	KLBF	2,631,206,429,124	2,876,417,348,634	3,255,544,859,788
53	MERK	149,184,469,000	209,446,183,000	157,583,605,000
54	PYFA	38,716,265,872	37,327,885,021	42,692,622,386
55	SIDO	367,204,000,000	427,322,000,000	408,993,000,000
56	TSPC	951,557,798,945	1,114,717,326,997	1,174,263,173,440
57	KINO	863,423,500,403	820,333,562,486	967,561,118,359
58	UNVR	3,290,889,000,000	4,346,917,000,000	4,485,405,000,000
59	WOOD	187,911,663,923	165,131,299,130	460,193,696,037
60	HRTA	601,198,671,534	661,107,472,838	798,882,166,925

No	Kode	Piutang		
		2019	2020	2021
31	SCCO	797,955,485,142	257,402,395,739	269,488,120,627
32	ADES	134,404,000,000	119,610,000,000	162,895,000,000
33	CAMP	182,571,429,184	124,395,919,918	110,549,359,898
34	CEKA	106,059,798,871	119,694,603,388	231,747,896,364
35	CLEO	122,813,449,527	119,307,435,829	125,528,965,712
36	DLTA	197,060,469,000	101,780,949,000	88,976,246,000
37	HOKI	249,970,161,581	243,220,094,125	282,171,120,367
38	ICBP	4,049,290,000,000	5,273,416,000,000	6,400,930,000,000
39	INDF	5,406,033,000,000	6,429,130,000,000	7,626,041,000,000
40	MLBI	860,651,000,000	336,773,000,000	329,199,000,000
41	MYOR	5,901,994,049,176	5,463,984,744,087	5,911,803,788,723
42	ROTI	481,573,100,686	345,778,440,900	379,433,448,781
43	SKBM	277,933,472,039	360,402,133,179	451,033,593,875
44	SKLT	177,886,504,926	153,898,836,527	156,305,738,314
45	STTP	541,811,807,501	447,594,075,109	475,980,801,836
46	ULTJ	613,245,000,000	563,444,000,000	626,006,000,000
47	GGRM	1,875,909,000,000	2,556,127,000,000	2,773,872,000,000
48	HMSP	3,254,954,000,000	3,648,322,000,000	2,380,793,000,000
49	WIIM	65,469,580,123	99,621,123,187	99,429,678,392
50	DVLA	535,208,236,000	657,841,124,000	438,029,206,000
51	KAEF	2,116,727,233,000	1,526,704,789,000	1,943,935,457,000
52	KLBF	3,572,854,779,679	3,477,220,762,616	3,431,018,099,213
53	MERK	233,134,670,000	161,827,534,000	201,660,692,000
54	PYFA	41,551,408,067	59,304,207,665	94,126,483,359
55	SIDO	529,405,000,000	663,757,000,000	664,058,000,000
56	TSPC	1,170,631,026,679	1,258,223,041,968	1,180,258,737,299
57	KINO	1,369,763,734,522	1,428,552,938,541	1,457,629,402,611
58	UNVR	4,896,714,000,000	4,978,160,000,000	4,516,555,000,000
59	WOOD	936,334,006,937	687,420,848,304	705,994,164,769
60	HRTA	813,551,612,002	941,081,827,194	1,032,091,090,207

No	Kode	Asset Tetap		
		2017	2018	2019
1	INTP	14,979,453,000,000	14,637,185,000,000	14,080,158,000,000
2	SMBR	3,844,488,329,000	4,012,558,978,000	4,171,966,909,000
3	SMGR	32,523,309,598,000	132,042,739,000	56,601,702,000,000
4	WTON	2,679,459,038,772	2,947,961,042,010	3,012,075,396,737
5	ARNA	833,704,877,050	795,547,807,911	799,758,119,934
6	MARK	89,201,366,653	150,750,138,714	205,864,426,823
7	MLIA	3,893,303,720,000	4,076,950,726,000	4,184,063,703,000
8	ALKA	22,603,493,000	20,228,835,000	16,739,396,000
9	BTON	11,007,927,237	10,034,535,847	8,842,386,839
10	INAI	226,998,517,718	227,489,647,951	222,336,962,991
11	AGII	4,671,372,000,000	4,835,210,000,000	5,092,495,000,000
12	DPNS	11,011,716,195	10,910,763,194	10,075,298,217
13	EKAD	364,850,961,596	371,559,780,027	455,499,161,587
14	INCI	135,918,981,861	174,915,334,612	177,352,798,369
15	SRSN	211,756,126,000	224,257,888,000	228,818,788,000
16	IGAR	86,389,049,329	129,189,294,974	144,745,920,744
17	IMPC	742,160,252,895	757,379,485,281	851,624,396,191
18	PBID	576,585,486,000	543,172,788,000	646,162,007,000
19	TALF	557,421,928,580	570,873,765,937	840,773,505,144
20	TRST	1,992,196,958,293	2,535,555,929,013	2,720,377,238,742
21	CPIN	11,009,361,000,000	11,685,261,000,000	13,521,979,000,000
22	JPFA	8,346,028,000,000	7,935,353,000,000	10,062,592,000,000
23	ALDO	147,610,455,698	149,708,894,516	393,219,454,865
24	FASW	6,434,772,710,208	7,263,839,935,749	7,847,119,795,753
25	KDSI	440,422,767,236	524,053,587,271	586,699,930,470
26	KMTR	815,004,538,745	824,521,900,088	1,238,955,764,453
27	ASII	48,402,000,000,000	57,733,000,000,000	62,337,000,000,000
28	INDS	1,238,823,067,843	1,220,184,634,629	1,703,717,389,562
29	LPIN	5,603,518,132	5,010,991,451	4,934,489,419
30	SMSM	683,803,000,000	749,122,000,000	750,504,000,000

No	Kode	Asset Tetap	
		2020	2021
1	INTP	14,397,092,000,000	14,342,412,000,000
2	SMBR	4,242,524,144,000	4,132,635,897,000
3	SMGR	56,053,483,000,000	54,720,267,000,000
4	WTON	2,952,492,507,874	3,152,889,015,230
5	ARNA	767,222,504,498	766,149,629,601
6	MARK	358,409,938,705	488,039,263,646
7	MLIA	4,487,169,898,000	4,414,851,819
8	ALKA	9,929,636,000	10,682,371,000
9	BTON	9,141,725,814	8,230,712,896
10	INAI	261,608,342,068	303,896,709,523
11	AGII	4,827,633,000,000	5,466,207,000,000
12	DPNS	8,801,944,541	11,457,269,574
13	EKAD	474,173,694,707	459,573,571,345
14	INCI	180,384,817,033	181,335,559,724
15	SRSN	319,819,738,000	324,351,860,000
16	IGAR	140,087,552,996	126,819,959,998
17	IMPC	907,748,683,225	919,831,502,753
18	PBID	736,342,962,000	1,017,327,697,000
19	TALF	965,782,828,798	1,006,930,999,941
20	TRST	2,662,486,993,594	2,616,767,257,178
21	CPIN	14,494,330,000,000	16,255,596,000,000
22	JPFA	11,143,803,000,000	11,509,654,000,000
23	ALDO	411,364,849,072	495,847,625,081
24	FASW	8,485,611,471,915	8,902,641,000,000
25	KDSI	552,917,461,664	515,806,733,821
26	KMTR	1,205,504,873,046	1,141,336,593,883
27	ASII	59,230,000,000,000	55,349,000,000,000
28	INDS	1,659,025,234,733	1,634,963,654,100
29	LPIN	4,477,922,056	7,656,850,652
30	SMSM	681,047,000,000	712,476,000,000

No	Kode	Asset Tetap		
		2017	2018	2019
31	SCCO	1,687,349,407,527	1,683,305,229,385	1,663,655,512,779
32	ADES	478,184,000,000	447,249,000,000	405,448,000,000
33	CAMP	219,597,825,148	214,497,825,924	208,167,764,816
34	CEKA	212,312,805,803	200,024,117,988	195,283,411,192
35	CLEO	408,954,285,257	550,478,901,276	926,961,764,182
36	DLTA	89,978,944,000	90,191,394,000	85,234,517,000
37	HOKI	169,755,333,788	263,407,043,489	353,945,662,234
38	ICBP	8,120,254,000,000	10,741,622,000,000	11,342,412,000,000
39	INDF	29,787,303,000,000	42,388,236,000,000	43,072,504,000,000
40	MLBI	1,364,086,000,000	1,524,061,000,000	1,559,289,000,000
41	MYOR	3,988,757,428,380	4,258,300,525,120	4,674,963,819,225
42	ROTI	1,993,663,314,016	2,222,133,112,899	2,540,413,874,692
43	SKBM	485,558,490,029	582,660,258,194	602,802,562,379
44	SKLT	311,810,228,981	323,244,348,971	360,346,292,384
45	STTP	1,125,768,977,479	1,096,143,561,950	1,124,520,287,704
46	ULTJ	1,336,398,000,000	1,453,135,000,000	1,556,666,000,000
47	GGRM	21,408,575,000,000	22,758,558,000,000	25,373,983,000,000
48	HMSP	6,890,750,000,000	7,288,435,000,000	7,297,912,000,000
49	WIIM	312,881,022,672	319,990,859,164	329,061,638,626
50	DVLA	395,989,095,000	394,751,573,000	392,923,654,000
51	KAEF	1,687,785,385,991	2,693,681,582,098	9,279,811,270,000
52	KLBF	5,342,659,713,054	6,252,801,150,475	7,666,314,692,908
53	MERK	177,729,098,000	186,743,248,000	190,284,730,000
54	PYFA	75,929,987,318	90,337,679,595	88,397,889,858
55	SIDO	1,215,176,000,000	1,553,362,000,000	1,593,059,000,000
56	TSPC	1,984,179,208,981	2,271,379,683,420	2,370,214,050,251
57	KINO	1,247,283,242,755	1,423,720,979,453	2,159,772,086,658
58	UNVR	10,422,133,000,000	10,627,387,000,000	10,715,376,000,000
59	WOOD	1,679,940,601,050	1,932,994,555,038	2,363,095,389,331
60	HRTA	95,246,386,866	91,933,498,918	96,236,613,278

No	Kode	Asset Tetap	
		2019	2020
31	SCCO	1,666,509,563,242	2,704,706,448,349
32	ADES	351,626,000,000	503,588,000,000
33	CAMP	237,711,417,828	198,170,686,974
34	CEKA	204,186,009,945	236,062,886,495
35	CLEO	993,154,588,208	1,027,647,313,598
36	DLTA	79,117,279,000	84,151,006,000
37	HOKI	379,776,240,198	442,033,942,721
38	ICBP	13,351,296,000,000	14,175,833,000,000
39	INDF	45,862,919,000,000	46,751,821,000,000
40	MLBI	1,479,447,000,000	1,406,550,000,000
41	MYOR	6,043,201,970,326	6,376,788,515,278
42	ROTI	2,434,486,072,405	2,492,863,630,370
43	SKBM	440,748,401,586	440,353,396,212
44	SKLT	354,930,905,744	413,018,253,918
45	STTP	1,538,988,540,784	1,552,703,249,576
46	ULTJ	1,715,401,000,000	2,165,353,000,000
47	GGRM	27,605,038,000,000	29,780,132,000,000
48	HMSP	6,582,808,000,000	6,038,643,000,000
49	WIIM	289,904,982,008	278,218,781,185
50	DVLA	434,473,766,000	400,315,822,000
51	KAEF	9,402,411,784,000	9,460,697,014,000
52	KLBF	8,157,762,093,280	7,994,022,263,626
53	MERK	217,560,166,000	232,664,347,000
54	PYFA	84,564,914,050	370,454,157,198
55	SIDO	1,568,264,000,000	1,588,101,000,000
56	TSPC	2,418,932,619,330	2,509,079,373,131
57	KINO	2,340,811,522,787	2,567,544,579,678
58	UNVR	10,419,902,000,000	10,102,086,000,000
59	WOOD	2,334,405,644,303	2,251,984,214,495
60	HRTA	133,749,450,679	141,372,167,819

2017

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Std. Error			
1	(Constant)	.018	.032		.566	.574
	x1	13730335412	8736316609.	.215	1.572	.122
		.548	601			
	x2	.000	.013	.003	.021	.983
	x3	-.064	.065	-.131	-.990	.326

a. Dependent Variable: y

2018



Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Std. Error			
1	(Constant)	.035	.052		.666	.508
	x1	15000360323	16757987892	.121	.895	.375
		.966	.223			
	x2	-.015	.019	-.103	-.769	.445
	x3	-.074	.107	-.091	-.688	.494

a. Dependent Variable: y

2019

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Std. Error			
1	(Constant)	-.015	.025		-.606	.547
	x1	- 10237097676		-.022	-.186	.853
		1901131842.	.949			
		500				
	x2	.159	.037	.522	4.338	.000
	x3	-.020	.047	-.051	-.418	.677

a. Dependent Variable: y

2020

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.027		.946
	x1	1026319638. 946	10923021988 .133	.012	.094
	x2	.147	.049	.361	2.977
	x3	-.107	.055	-.245	-1.959

a. Dependent Variable: y

2021



Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.019		.156
	x1	- 10852501202 4844193908. 982	.356	-.062	-.446
	x2	.002	.021	.015	.913
	x3	-.063	.037	-.224	-1.722

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN 12
Data Hasil Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode	NDA				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	-0.0313	-0.0371	-0.0060	-0.0628	-0.0330
2	SMBR	-0.0532	-0.0568	-0.0151	-0.0878	-0.0462
3	SMGR	-0.0468	-0.0005	0.0057	-0.0834	-0.0443
4	WTON	-0.0338	-0.0321	-0.0060	-0.0533	-0.0241
5	ARNA	-0.0257	-0.0296	0.0059	-0.0409	-0.0266
6	MARK	0.0469	0.0117	-0.0031	-0.0321	-0.0479
7	MLIA	-0.0305	-0.0536	-0.0681	-0.0882	-0.0007
8	ALKA	0.0899	-0.0214	-0.2901	-0.0284	-0.0065
9	BTON	0.0735	0.0756	-0.0029	-0.0039	-0.0229
10	INAI	-0.0006	0.1051	0.0081	-0.0573	-0.0166
11	AGII	-0.0488	-0.0540	-0.0012	-0.0730	-0.0489
12	DPNS	0.0440	0.0445	-0.0166	-0.0130	-0.0172
13	EKAD	-0.0137	-0.0173	-0.0094	-0.0621	-0.0313
14	INCI	0.0187	0.0025	-0.0188	-0.0394	-0.0362
15	SRSN	0.0002	-0.0035	0.0038	-0.0087	-0.0277
16	IGAR	0.0187	0.0107	-0.0090	-0.0274	-0.0188
17	IMPC	-0.0148	-0.0191	-0.0037	-0.0249	-0.0230
18	PBID	-0.0171	-0.0204	0.0150	-0.0787	-0.0280
19	TALF	-0.0249	-0.0308	0.0046	-0.0678	-0.0463
20	TRST	-0.0346	-0.0527	-0.0161	-0.0520	-0.0400
21	CPIN	-0.0285	-0.0371	0.0155	-0.1183	-0.0325
22	JPFA	-0.0270	-0.0302	0.0081	-0.0455	-0.0276
23	ALDO	0.0104	0.0058	0.0659	-0.0785	-0.0374
24	FASW	-0.0464	-0.0591	-0.0302	-0.0901	-0.0486
25	KDSI	-0.0127	-0.0193	-0.0184	-0.0795	-0.0295
26	KMTR	-0.0101	-0.0063	-0.0337	-0.0753	-0.0135
27	ASII	-0.0118	-0.0158	-0.0038	-0.0391	-0.0100
28	INDS	-0.0265	-0.0330	-0.0265	-0.0855	-0.0376
29	LPIN	0.0280	0.0550	-0.0103	0.0064	-0.0157
30	SMSM	-0.0133	-0.0190	-0.0091	-0.0464	-0.0143

No	Kode	NDA				
		2017	2018	2019	2020	2021
31	SCCO	-0.0385	-0.0297	0.0148	-0.0583	-0.0466
32	ADES	-0.0022	-0.0215	-0.0064	-0.0706	-0.0377
33	CAMP	-0.0003	-0.0006	0.0064	-0.0250	-0.0158
34	CEKA	0.0001	0.0061	-0.0687	0.0378	-0.0105
35	CLEO	-0.0269	-0.0433	0.0183	-0.0978	-0.0529
36	DLTA	0.0067	0.0050	-0.0134	-0.0243	-0.0080
37	HOKI	0.0077	-0.0133	0.0371	-0.1286	-0.0367
38	ICBP	-0.0175	-0.0259	0.0117	-0.0250	-0.0085
39	INDF	-0.0230	-0.0360	-0.0037	-0.0447	-0.0179
40	MLBI	-0.0323	-0.0403	-0.0221	-0.1153	-0.0318
41	MYOR	-0.0187	-0.0236	0.0003	-0.0348	-0.0203
42	ROTI	-0.0390	-0.0334	0.0062	-0.0551	-0.0363
43	SKBM	-0.0173	-0.0179	0.0028	0.0537	-0.0178
44	SKLT	-0.0110	-0.0160	0.0351	-0.0474	-0.0396
45	STTP	-0.0250	-0.0279	0.0249	-0.0350	-0.0296
46	ULTJ	-0.0169	-0.0195	0.0137	-0.0326	-0.0160
47	GGRM	-0.0215	-0.0279	0.0264	-0.0314	-0.0238
48	HMSL	-0.0101	-0.0148	-0.0047	-0.0543	-0.0074
49	WIIM	-0.0046	-0.0062	-0.0088	0.0410	-0.0129
50	DVLA	-0.0076	-0.0089	0.0063	-0.0334	-0.0148
51	KAEF	-0.0227	-0.0341	-0.0114	-0.0452	-0.0339
52	KLBF	-0.0216	-0.0274	0.0023	-0.0389	-0.0223
53	MERK	0.0032	0.0101	0.0027	-0.0275	-0.0202
54	PYFA	0.0531	0.0500	-0.0215	-0.0324	-0.1205
55	SIDO	-0.0214	-0.0326	-0.0014	-0.0416	-0.0269
56	TSPC	-0.0172	-0.0215	0.0121	-0.0328	-0.0178
57	KINO	-0.0201	-0.0293	0.0169	-0.0754	-0.0317
58	UNVR	-0.0390	-0.0412	-0.0053	-0.0542	-0.0315
59	WOOD	-0.0304	-0.0336	-0.0260	-0.0163	-0.0238
60	HRTA	0.0071	0.0045	0.0467	0.0436	-0.0041

No	Kode	DA				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0.0008	0.0081	-0.0550	0.0003	0.0031
2	SMBR	0.0448	0.0591	0.0046	0.0192	-0.0101
3	SMGR	0.0309	-0.0276	-0.0690	0.0264	-0.0148
4	WTON	-0.0124	-0.0028	-0.0633	-0.0125	0.0284
5	ARNA	-0.0543	-0.0944	-0.0975	-0.0111	0.0149
6	MARK	-0.0416	0.1245	0.1401	-0.1372	0.1319
7	MLIA	0.0051	0.0462	0.0588	0.0284	-0.0386
8	ALKA	0.0498	-0.1381	-0.0580	0.0396	-0.1122
9	BTON	-0.0432	-0.0633	-0.1060	-0.0649	0.0175
10	INAI	-0.0089	-0.1808	0.0631	0.0417	0.0757
11	AGII	0.0289	0.0233	-0.0034	0.0353	-0.0065
12	DPNS	-0.0104	0.0277	0.0223	-0.0161	0.0876
13	EKAD	0.0487	0.0334	-0.0353	-0.0782	0.0896
14	INCI	-0.0037	0.0126	0.0237	-0.0122	0.0960
15	SRSN	-0.0953	0.0148	0.0427	0.0579	-0.0272
16	IGAR	-0.0544	0.0725	-0.0780	0.0019	0.0870
17	IMPC	0.0521	0.0401	-0.0146	-0.0196	0.0086
18	PBID	-0.0915	-0.1220	-0.2546	-0.1504	-0.0298
19	TALF	0.0483	0.0462	-0.0046	0.0329	0.0451
20	TRST	-0.0235	0.0361	-0.0011	-0.0051	0.0702
21	CPIN	0.0646	0.0174	-0.0071	0.0842	0.0806
22	JPFA	0.0445	0.0497	-0.0079	-0.0688	0.0826
23	ALDO	0.0294	0.0446	-0.1059	0.0194	0.0657
24	FASW	-0.0139	0.0241	0.0167	0.0807	0.0871
25	KDSI	0.1267	0.0105	-0.1210	0.0537	0.1383
26	KMTR	-0.1326	-0.0549	0.0585	0.2681	0.1096
27	ASII	0.0113	0.0147	0.0254	-0.0152	-0.0274
28	INDS	-0.0569	0.0236	0.0047	-0.0027	0.1856
29	LPIN	0.3815	0.1233	0.0562	-0.0357	0.0799
30	SMSM	0.0618	0.0562	-0.0049	-0.0840	0.0850

No	Kode	DA				
		2017	2018	2019	2020	2021
31	SCCO	0.1772	0.1262	0.0273	-0.1616	0.0707
32	ADES	-0.0042	-0.0899	-0.1074	-0.0448	-0.0067
33	CAMP	0.0137	-0.0339	-0.0878	-0.1249	-0.0885
34	CEKA	-0.0712	-0.1458	-0.1346	-0.0302	0.1883
35	CLEO	-0.0343	-0.0605	-0.0991	0.0222	-0.0419
36	DLTA	-0.0588	-0.0083	0.0419	-0.0622	-0.1122
37	HOKI	0.4330	0.1568	-0.0391	0.0813	0.0351
38	ICBP	-0.0389	0.0260	-0.0710	-0.0245	0.0076
39	INDF	0.0064	0.0249	-0.0734	-0.0083	-0.0360
40	MLBI	-0.0074	-0.0034	-0.0214	-0.1893	-0.0393
41	MYOR	0.0462	0.1108	-0.0722	-0.0502	0.0288
42	ROTI	-0.0416	-0.0036	-0.0615	-0.0128	-0.0450
43	SKBM	0.1417	0.0622	0.0434	-0.0615	0.0594
44	SKLT	0.0476	0.0432	-0.0490	-0.0253	-0.0163
45	STTP	-0.0115	0.0322	-0.0315	-0.0683	0.0276
46	ULTJ	-0.0682	0.0437	-0.0247	0.0164	0.0003
47	GGRM	0.0144	-0.0235	-0.0306	-0.0936	0.0274
48	HMSL	-0.0536	-0.1394	-0.0688	-0.0119	-0.0563
49	WIIM	-0.1091	-0.0671	-0.1281	-0.0741	0.0102
50	DVLA	-0.0371	0.1149	-0.0365	0.0637	-0.1304
51	KAEF	0.1011	0.0577	0.2090	-0.0092	0.0632
52	KLBF	0.0508	0.0109	-0.0004	-0.0313	0.0402
53	MERK	0.0167	1.1638	0.2262	0.0275	-0.0209
54	PYFA	-0.1357	-0.0274	-0.0227	0.1424	-0.0287
55	SIDO	-0.0143	-0.0252	-0.0074	0.0128	0.0429
56	TSPC	0.0192	0.0419	-0.0495	0.0151	0.0385
57	KINO	-0.0196	0.0433	0.1218	0.1148	-0.0617
58	UNVR	0.0357	0.1044	-0.0601	-0.0040	-0.0729
59	WOOD	0.0726	0.2044	0.1621	0.0423	0.1225
60	HRTA	0.2342	0.0980	0.1972	0.3101	0.2136

LAMPIRAN 13

Hasil Olah Data SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
EM	300	-.2546	1.1638	.012650	.1081459
ROA	300	.0004	.9210	.094033	.1009299
ConAcc	300	-.3083	1.0428	.377629	.2583476
Current Ratio	300	.6141	208.4446	3.910555	12.2254941
PRST	300	-1.0493	.5306	-.011767	.0887795
Valid N (listwise)	300				

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (sebelum dilakukan metode outliers)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardiz ed Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.09621135
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.085
Differences	Positive	.085
	Negative	-.063
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (setelah dilakukan metode outliers)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	297
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	-.0048674
Std.	.07928195
Deviation	
Most Extreme Differences	
Absolute	.040
Positive	.034
Negative	-.040
Test Statistic	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas



Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Error	Std. Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.047	.008		5.617	.000	
	ROA	.061	.056	.068	1.082	.280	.710 1.407
	ConAcc	-.128	.018	-.407	-7.149	.000	.856 1.169
	Current Ratio	-8.433E-5	.000	-.013	-.244	.808	.997 1.003
	PRST	-.251	.054	-.277	-4.628	.000	.777 1.287

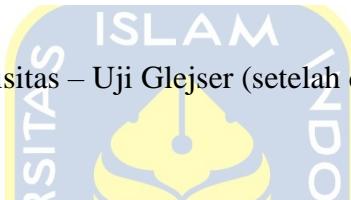
a. Dependent Variable: EM

Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.056	.005		10.148	.000
	ROA	.213	.037	.376	5.736	.000
	ConAcc	-.032	.012	-.162	-2.711	.007
	Current Ratio	.000	.000	-.051	-.925	.356
	PRST	.082	.036	.144	2.295	.022

a. Dependent Variable: ABS

Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser (setelah dilakukan transformasi data logaritma natural)



Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.833	.526		1.584	.119
	LN_X1	.046	.094	.072	.486	.629
	LN_X2	.232	.131	.245	1.771	.083
	LN_X3	.128	.133	.138	.962	.341
	LN_X4	-.044	.065	-.091	-.673	.504

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Watson

Model	R	Model Summary ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.178	.0729950	1.341

a. Predictors: (Constant), PRST, Current Ratio, ConAcc, ROA

b. Dependent Variable: EM

Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Watson (setelah dilakukan dengan metode Cochrane-Orcutt)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.207	.06879	2.174

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.047	.008		5.617	.000
	ROA	.061	.056	.068	1.082	.280
	ConAcc	-.128	.018	-.407	-7.149	.000
	Current Ratio	-8.433E-5	.000	-.013	-.244	.808
	PRST	-.251	.054	-.277	-4.628	.000

a. Dependent Variable: EM

Hasil Uji T

Model	Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.047	.008		5.617	.000
	ROA	.061	.056	.068	1.082	.280
	ConAcc	-.128	.018	-.407	-7.149	.000
	Current Ratio	-8.433E-5	.000	-.013	-.244	.808
	PRST	-.251	.054	-.277	-4.628	.000

a. Dependent Variable: EM

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression .363	4	.091	17.021	.000 ^b
	Residual 1.556	292	.005		
	Total 1.919	296			

a. Dependent Variable: EM

b. Predictors: (Constant), PRST, Current Ratio, ConAcc, ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.178	.0729950

a. Predictors: (Constant), PRST, Current Ratio, ConAcc, ROA

